

**PENDEKATAN THOLABUL ILMI JAMAAH YAYASAN AS-SUNAH DALAM
MENEKAN PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA SAKRA
KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR.**



Disusun Oleh :

Lalu Muhamad Ranu Fatwa

NIM 200303074

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

TAHUN 2022-2023

**PENDEKATAN THOLABUL ILMI JAMAAH YAYASAN AS-SUNAH DALAM
MENEKAN PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA SAKRA
KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR.**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam**



Disusun Oleh :

Lalu Muhamad Ranu Fatwa

NIM 200303074

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

TAHUN 2022-2023



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Lulu Muhamad Rani Fatwa NIM: 200303074 Dengan judul Pendekatan Tholabul Ilimi Jamaah Yayasan As-Sunah dalam menekan perilaku menyimpang pada remaja di desa sakra kecamatan sakra, kabupaten Lombok timur” Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji

Disetujui pada tanggal, 21 Desember 2023

Pembimbing



Iqbal Bafadal, M.Si
NIP. 198804112019031017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 Desember 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lulu Muhamad Rana Fatwa

NIM : 200303074

Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Judul : Pendekatan Tholabul ilmi jamaah Yayasan as-sunah Dalam Menekan Prilaku

Menyimpang Pada Remaja Di Desa Sakra Kecamatan sakra Kabupaten Lombok Timur.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan. Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing



Iqbal Bafadal, M.Si
NIP. 198804112019031017

Perpustakaan UIN Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Lalu Muhamad Ranu Fatwa**
Nim : **200303074**
Jurusan : **Bimbingan Dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Pendekatan Tholabul Ilmi Yayasan Jamaah As-Sunnah Dalam Menekan Prilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Sakra Kecamatan sakra Kabupaten Lombok Timur. Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri maka dari itu jika melakukan plagiat tulisan karya orang lain maka saya siap menerima sanksi yang telah di tentukan oleh lembaga.

Mataram, 20 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Lalu Muhamad Ranu Fatwa

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Lala Muhamad Ramu Fatwa, NIM 200303074 dengan judul "Pendekatan Tholabul Ilmi Jamaah Yayasan As-Sunnah Dalam Mengkan Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Sakra Kec. Sakra Kab. Lombok Timur", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 19 Desember 2023.

DEWAN PENGUJI

Iqbal Bafadal, M.Si.

(Ketua Sidang/Pembimbing)

Penguji I

Dr. Mira Mareta, M.A

Penguji II

Lalu Abdurrachman Wahid, M.A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

 **Perpustakaan UIN Mataram**
Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Dr. Muhammad Saleh, M.A.
NIP 197209121998031001

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

” QS. ArRa’d [11]¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS. Ar-Rad [13]: 11.

PERSEMBAHAN

“Ku persembahkan untuk ibundaku terkasih HJ. Baiq Hanifah dan ayahandku tercinta H, Lalu Huda, , kepada keluargaku tercinta, kepada guru dan dosen Almamaterku yang mulia, sahabat dan temen seperjuangku, dan orang terkasih yang selalu menemani dan mensupport sampai skripsi ini selesai.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam karena berkat karunianya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin Dengan mengharap ridho Allah, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk peneliti sendiri. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, peneliti menulis sebatas pengetahuan dan kemampuan. Untuk itu, dengan rendah hati peneliti mengharapkan adanya masukan berupa saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, baik mahasiswa, dosen ataupun kalangan akademisi lainnya, guna menunjang penulisan berikutnya agar lebih baik.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Iqbal Bafadal M.Si yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana Tutup buku akhir tahun menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. Mira Mareta, M.A. dan Lalu Abdurrachman Wahid, M.A selaku penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini
3. Dr. Mira Mareta, M.A. Sebagai ketua jurusan
4. Dr. Muhammad Saleh, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi;
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di dunia kampus.
6. Dan seterusnya.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN.....	vi
DEWAN PENGUJI.....	vi
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR TABLE	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I	1
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup Dan Seting Penelitian	6

E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	29
I. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	30
BAB II.....	31
PENDEKATAN THOLABUL ILMI YAYASAN AS-SUNNAH DALAM MENEKAN PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA	31
A. Gambaran umum jamaah As-Sunnah di Desa Sakra.....	34
B. Pendekatan Tholabul Ilmi Yayasan As-Sunnah dalam menekan perilaku menyimpang remaja di Desa Sakra	33
1. Menyelenggarakan Kajian Rutin.....	34
2. Mendirikan Masjid Dan Yayasan Pendidikan.....	37
3. Diskusi Dan Debat.....	39
BAB III	
HAMBATAN YANG MUNCUL DALAM MEMBERIKAN PENDEKATAN THOLABUL ILMI DALAM MENEKAN PERILKU MENYIMPANG DI DESA SAKRA KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR	43
A. Hambatan Internal	43
B. Hambatan Ekternal	46
BAB IV	54
PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54

B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar Masjid Ustman Bin Affan Desa Sakra.....	31
Gambar Masjid As-Sunnah Desa Presak Sakra.....	32
Gambar Remaja Sakra Mengikuti Kajian	34
Gambar Pemateri Kajian Rutin Jamaah As-Sunnah	35
Gambar Suasana Kajian Umum Dan Kajian Rutin.....	36
Gambar Grub Jamaah As-Sunnah Dan Akun Fb As-Sunnah.....	37
Gambar Wawancara L. Sirajudin Setelah Selesai Kajian	41
Gambar Wawancara Ustadz L. Iwan Jamaah Nw	48
Gambar Wawancara H.L.Hudaya Mengenai Jamaah As-Sunnah	49

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Riwayat Hidup	
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan	
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Kampus.....	
Lampiran 4. Surat Balasan Bangkesbangpol.....	
Lampiran 5. Kartu Konsultasi Proposal	
Lampiran 6. Kartu Konsultasi Skripsi.....	
Lampiran 7. Surat Balasan Lokasi Penelitian.....	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Tingkat Kenakalan Remaja..... 4



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rencana Penelitian.....	30
-----------------------------------	----



Perpustakaan UIN Mataram

**Pendekatan Tholabul ilmi Jamaah Yayasan As-Sunah Dalam Menekan Prilaku
Menyimpang Pada Remaja Di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok**

Timur.

Oleh

LALU MUHAMAD RANU FATWA

NIM: 200303074

ABSTRAK

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pendekatan TholabulIlmi yang di lakukan As-Sunnah dalam menekan perilaku menyimpang pada remaja tujuanya adalah untuk mengetahui apa saja pendekatan Tholabul Ilmi serta hambatan dari jamaah As-Sunnah dalam merubah perilaku menyimpang pada remaja. Metode yang di gunakan dalam pe elitian ini adalah kualitatif melalui pengumpulan data wawancara dan observasi. Proses penelitian di lakukan dengan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat fenomena Tholabul Ilmi yang di lakukan jamaah As-Sunnah dalam memberikan intervensi kepada remaja untuk menekan perilaku menyimpang. Hasil penelitian adalah pendekatan Tholabul Ilmi terdapat tiga poin yaitu pertama melakukan kajian rutin, Mendirikan masjid, Mendirikan Yayasan Pendidikan, Diskusi dan Debat. Kemudian hambatan yang di alami jamaah As-Sunnah ada dua hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal yaitu yang murni terjadi dari kalangan jamaah As-Sunnah yang di akibatkan karena ketidak taatan jamaah As-Sunnah dalam menerapkan aturan yang sudah di sepakati oleh pihak desa dan masyarakat setempat. Akibatnya terjadilah penghempitan ruang gerak dalam segi ibadah dan dakwahnya.Sedangkan Hambatan eksternal yaitu bersumber dari objek dakwah jamaah As-Sunnah yaitu masyarakat sakra yang sebagian besar menolak adanya dakwah dari As-Sunnah tersebut.

Kata kunci : Tholabul Ilmi, Yayasan As-Sunnah, Perilaku menyimpang, Remaja

BAB 1

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Menuntut ilmu merupakan salah satu senjata yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan, mengembangkan kepribadian dan mencapai cita-cita yang diinginkan sehingga kita dapat memaksimalkan potensi yang telah diberikan oleh sang pencipta, karena dalam islam menuntut ilmu merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan baik dalam segi apapun, Menuntut ilmu juga seseorang akan menjadi tahu apa yang sebelumnya ia tidak ketahui dan yang sudah dia ketahui akan menjadi lebih mempertimbangkan dan bijak dalam mengambil suatu keputusan.

Pentingnya menuntut ilmu juga di katakan dalam islam karena bertujuan untuk membentuk manusia agar, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah tuhan serta menjauhi larangan-nya, dalam al-qur'an juga di jelaskan.²

Dalam al-qur'an di jelaskan Q.S Al Mujadilah/58:11 bagaimana pentingnya pendidikan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majlis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Pendidikan (“Thallab al ilm”, menuntut ilmu) sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan seorang anak manusia tidak akan menjadi pribadi yang berkembang. Selain itu menuntut ilmu dianggap sebagai sebuah titik tolak (turning point) yang sedahsyat dalam menumbuhkan kesadaran sikap . Menurut pandangan Driyakara yang terdapat dalam buku membangun pendidikan yang memberdayakan dan mencerahkan. Dikatakan bahwa proses mencari ilmu merupakan media kultural untuk membentuk manusia (humanisasi) yaitu media dan proses untuk membimbing manusia muda menjadi dewasa dan seterusnya menjadi lebih manusiawi. Dengan kata lain melalu⁴

² Wikhdatun Khasanah, Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam, Jurnal riset agama, vol 1No 2 (Agustus 2021) hal. 296.

³ Kementrian Agama RI, Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2019), hlm.273

⁴ M.Fadholi Noer. Menuntut Ilmu Sebagai Bagian Trasporansi Perubahan Paradikma.jurnal Qatrana Vol.1 Priode Januari-Juni 202

Dalam menuntut ilmu tdk hanya dibebankan pada usia tertentu melainkan semua usia banyak mengalami masalah serta tekanan baik dari segala arah memberikan dampak pada perilaku remaja banyak terjadi menyimpang. Menurut Kartono penyimpangan perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa.⁵

Usia remaja merupakan salah satu tahap kehidupan manusia yang berkisar 9-17 tahun dikarenakan pada usia remaja tersebut rentan akan kemauan untuk berbuat kebatilan karena pada usia remaja seseorang sangat penasaran tentang bagaimana dunia luar dan mencari jati diri mereka serta mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan yang sangat tinggi maka dari itu jika tidak di landasi dengan ajaran agama yang kuat akan sangat mudah terjerumus pada hal yang negatif.⁶ Pada masa remaja akhir seorang remaja sangat mudah terpengaruhi oleh hal-hal yang negatif banyak sekali tantangan-tantangan dari luar sangat berpengaruh terhadap sikap dan perbuatan remaja semisal teman bermain, masyarakat media masa yang didukung teknologi yang semakin maju dan berkembang. Bahkan remaja yang sudah terdidik dan memiliki lingkungan yang baik sejak kecil tidak menutup kemungkinan anak tersebut bisa terjerumus dalam perilaku negatif atau perilaku menyimpang.

Remaja juga mempunyai tugas yang lebih kompleks jadi beban remaja lebih tinggi dari pada fase perkembangan selain remajaremaja harus memiliki ketahanan diri dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai aspek kehidupan, mampu secara vertical dan mampu secara horizontal, maksudnya adalah mampu berteman dengan anak kecil dan mampu bergaul dengan orang dewasa serta mampu berhubungan dengan sesamanya rekan-rekannya dan sebagainya. Dalam kehidupan remaja ini tidak selamanya selalu berhasil di tengah-tengah perjalanan sampai ada yang salah langkah yang dalam hal ini kita sebut sebagai perilaku menyimpang, berbagai bentuk perilaku menyimpang pada remaja sangat banyak mulai dari minuman keras, menyakiti diri sendiri, sampai menyakiti orang lain anarkis, ekstrim, dan sebagainya.

Remaja cenderung tidak memiliki stabilitas emosi sehingga menjadi mudah untuk membuat emosinya berubah-ubah. Remaja akan mengalami pergejolan emosi yang meledak-ledak dan sulit dikendalikan (tidak stabil) yang menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh orang lain di sekitar lingkungan tempat tinggal.⁷ Di prediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja setiap tahunnya semakin mengalami peningkatan. Data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan adanya peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, tercatat 3145 remaja usia kurang dari 18 tahun menjadi pelaku kenakalan dan tindak kriminal, tahun 2019 dan 2020 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja. Pada tahun 2021 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai

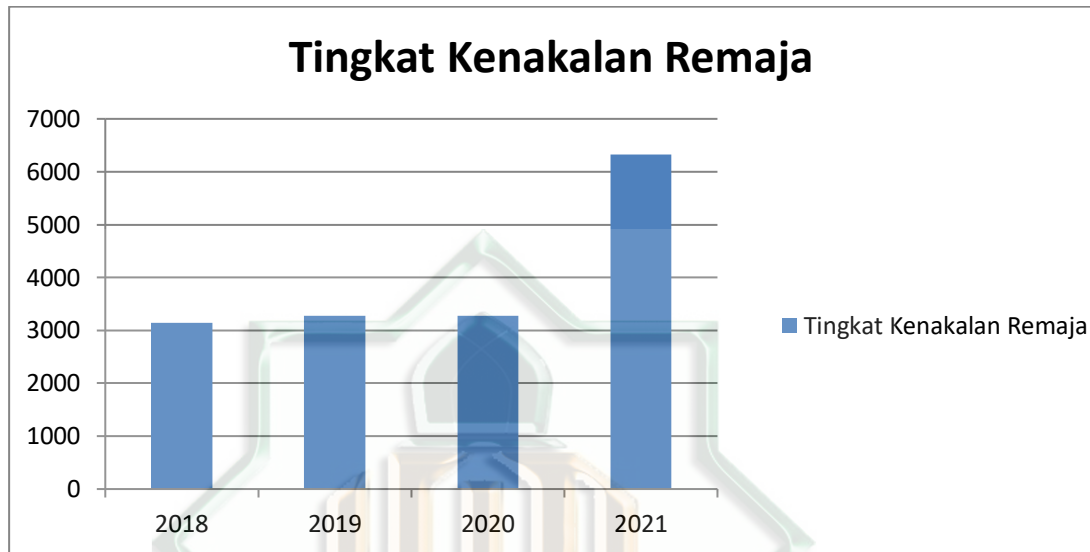
⁵ <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/4476/4003> di akses pada 28 November 2023 Pukul 23:8 Wita

⁶ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara. 2019) hlm.72

⁷ Alfi Laili Nur, dkk, (2022), *Teori Dasar Memahami Perilaku*, (Tulung Agung: Guepedia), hlm. 132.

6325 kasus.⁸ Secara lebih lengkap, tingkat kenakalan remaja di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

Grafik 1.1 Tingkat kenakalan remaja di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2018-2021



Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Artinya dari 2018-2021 mengalami peningkatan sebesar 10,7%. Dan diprediksi akan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Di Nusa Tenggara Barat (NTB) sendiri kenakalan remaja terjadi pada berbagai macam kenakalan. Badan Narkotika Nasional Provinsi NTB mengidentifikasi ada sekitar 18 ribu lebih penduduk yang terpapar narkoba. dikatakan jumlah penduduk yang terpapar narkoba juga terus berpotensi akan bertambah dimana dari survei terakhir yang dilakukan sejak 2019 sampai 2021 lalu, prevelensi penyalahgunaan narkoba naik dari 1, 80 persen menjadi 1, 95 persen. Ironisnya peningkatan penyalahgunaan narkoba pada penduduk usia produktif, antara 15 sampai 24 tahun.⁹ Sedangkan data pelecehan seksual di NTB di ambil dari PPA NTB mencatat sekitar 228 kasus kekerasan seksual ditahun 2021 dengan rincian disetubuhi kasus dan pencabulan 63 kasus dan meningkat bertambah ditahun 2022 menjadi 249 kasus dengan rincian 132 kasus disetubuhi, 56 kasus pencabulan.¹⁰

⁸ Dewi Eka Stian M. dan Feriyal, (2023), Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kenakalan Remaja Pada Kelas XI di SMK Telematika Sindangkerta Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Pariwisata (Nautical)*, Vol. 1, No. 12, hlm. 1506.

⁹ <http://www.suarantb.com/2022/12/29/data-bnnp-ntb-18-ribu-penduduk-ntb-tridentifikasi-terpapar-narkoba/> di akses 27 Oktober 2023, Pukul 23:8 Wita.

¹⁰ <http://dp3ap2kb.ntbprov.go.id/2022/12/08/sepanjang-2022-ada-188-anak-di-ntb-jadi-korban-kekerasan-seksual/> di akses pada tanggal 27 oktober 2023, Pukul 23:15 Wita

Subtansi dari kenakalan remaja pada akhirnya membutuhkan banyak sentuhan agar remaja dapat kembali pada insan yang sebenarnya insan yang mampu memenuhi tugas perkembangan remaja menurut Abraham Maslow mampu mandiri mampu bersosialisasi,, mampu komunikatif, mampu adaptif, mampu membentuk keluarga, untuk itu membutuhkan intervensi dari berbagai pihak, salah satunya adalah intervensi atau pendekatan yang dilakukan oleh jamaah dari yayasan As-Sunnah. Dasar pendekatan yang dilakukan oleh jamaah yayasan as-sunah bahwa perilaku menyimpang remaja adalah sebagai indikasi dari ketiadaan ilmu pada diri remaja persepsi jamaah as-sunnah mengatakan bahwa remaja jika memiliki ilmu pasti tidak akan berbuat menyimpang, Terkait dengan itu beberapa pendekatan yang dilakukan adalah penanaman ilmu-ilmu agama kepada remaja yang dilakukan secara iktikar, kontinu dan terus menerus dan dalam hal ini disebut dengan tholabul ilmi, Tholabil Ilmi adalah prinsip hidup yang dipakai oleh jamaah asunnah dimana mencari ilmu adalah sebuah keharusan yang kontinu yang dilakukan. Banyak riset mengatakan bahwa orang berilmu akan berkelakukannya baik.

Dalam kehidupan manusia sejatinya memiliki kemampuan dalam bidangnya masing-masing tetapi sesuatu yang ada pada diri seseorang itu perlu digali untuk itu pendidikan adalah hal yang sangat perlu menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Dalam hal ini jika anak tidak terdidik sejak awal maka sulit baginya untuk memilah atau memilih mana yang hak dan yang batil.¹¹

Atas dasar itu dapat dikatakan bahwa perilaku menyimpang terbentuk oleh ketiadaan sebuah ilmu, Dalam Tholabul Ilmi banyak cara yang dilakukan oleh jamaah asunnah ada tiga program yang biasanya dilakukan oleh jamaah as-unnah dan itu dilakukan secara kontinu dan terus-menerus. Fenomena di lapangan pada remaja yang memiliki perilaku menyimpang di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, menemukan bahwa banyak remaja yang berperilaku menyimpang seperti meminum minuman keras, dan , berjudi,. Hadirnya jamaah asunnah melalui tholabul ilmi dan berbagai pendekatan serta meningkatkan kapasitas hidup melalui pemberian ilmu-ilmu agama mampu merubah perilaku remaja. Berdasarkan observasi peneliti menemukan saat ini remaja yang menjadi objek dawah jamaah As-Sunnah sudah menjadi pribadi yang sangat baik. Bentuk perilaku remaja yang ditemukan di lapangan khususnya di Desa Sakra saat ini remaja banyak melakukan aktifitas dan rutinitas ibadah seperti; sholat, rajin ke masjid, dan sering mengikuti pengajian. Perubahan perilaku pada remaja yang dari negatif menjadi positif ini dilokasi penelitian membuat peneliti tertarik untuk menganalisa terkait bentuk strategi yang dilakukan oleh Jemaah As-Sunnah dalam merubah perilaku remaja di Desa Sakra sehingga peneliti mengambil judul dan arah penelitian terkait hal tersebut. Adapun temuan yang ditemukan oleh peneliti dalam observasi yang telah dilakukan sejak awal oktober peneliti menemukan pendekatan

¹¹ UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara. 2019) hlm.72

Tholabul Ilmi Pendekatan Tholabul Ilmi adalah dalam pandangan Islam bukan hanya ajakan saja, akan tetapi telah menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat Islam, Tholabul Ilmi adalah sebuah cara atau pendekatan yang dilakukan dari Yayasan As-Sunnah yang memiliki jamaah di setiap penjuru Desa termasuk Desa Sakra tempat peneliti melakukan observasi, oleh karena itu jamaah As-Sunnah memberikan pendekatan Tholabul Ilmi dalam memberikan dakwah atau intervensi terhadap masyarakat serta remaja yang melakukan perilaku menyimpang,

Bertolak dari permasalahan dan temuan fenomena melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pendekatan Tholabul ilmi Jamaah Yayasan as-sunah Dalam Menekan Prilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Sakra Kecamatan sakra Kabupaten Lombok Timur.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendekatan Thalabul Ilmi Jamaah As-Sunnah dalam menekan perilaku menyimpang pada remaja di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur ?
2. Apa saja hambatan yang muncul dalam memberikan pendekatan Tholabul Ilmi Jamaah As-Sunnah dalam menekan perilaku menyimpang di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendefinisikan bagaimana pendekatan Tholabul Ilmi Jamaah yayasan As-Sunnah dalam Menekan perilaku menyimpang pada remaja di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur
 - b. Untuk mendeskripsikan memahami dan mengetahui hambatan dalam memberikan dakwah dalam penanggulangan perilaku menyimpang di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis, manfaat penelitian ini yaitu sebagai tambahan wawasan intelektual dan khazanah keilmuan islam tentang bagaimana upaya yayasan asunah dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja dengan memperhatikan kondisi serta faktor-faktor penyebabnya.
 - b. Secara praktik, manfaat penelitian dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana upaya yang harus dilakukan dari yayasan asunah dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja agar bisa dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.

D. Ruang Lingkup dan Setting

1. Ruang Lingkup

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan akan mempermudah proses penelitian maka penelitian membatasi jangkauan fokus yaitu mengenai ruang lingkup dari penelitian ini adalah perilaku menyimpang pada remaja usia 17 – 19 tahun, bagaimana upaya dari yayasan asunnah dalam menaggulangi perilaku menyimpang.

2. Setting Penelitian

- a. Adapun lokasi dan tempat penelitian berada di sekitar wilayah Desa sakra sesuai tempat informan dan fokus subjek permasalahan berada. Dan lokasi yang menjadi perhatian khusus adalah masjid asunnah utsman bin affan sakra Des asakra, sebagai objek yang dipilih berdasarkan subjek awal penelitian ini berasal. Namun tidak menutup kemungkinan jika nanti peneliti akan keluar dari zona penelitian, disebabkan jika ada informasi atau data dari informan atau tempat yang didapatkan di luar daerah objek penelitian (masih berdekatan)
- b. Subjek penelitian
Subjek penelitian yang diamati sebagai sasaran dalam hal ini adalah anggota jamaah asunnah di Desa sakra
- c. Objek Penelitian
Objek penelitian merupakan permasalahan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan peneliti. Dalam hal ini peneliti berfokus pada bagaimana mengetahui dan mendeskripsikan dari hasil penyelidikan objek penelitian yaitu strategi dakwah Dan apa saja hambatan dari strategi dakwah asunnah terhadap masyarakat Desa sakra.

E. Telaah Pustaka

Dari hasil pencarian yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berupa skripsi maupun jurnal yang membahas mengenai perilaku menyimpang pada remaja. Sebagai berikut :

1. Skripsi Nanang Apriansyah, dengan judul “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Manangani Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren Darut Al-Amin Desa Margodadi Kecamatan tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat” . Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab santri pondok pesantren Darut Tauhid Al-Amin melakukan perilaku ghasab dan untuk mengetahui peran bimbingan keagamaan dalam menangani perilaku menyimpang dalam hal perilaku ghasab pada santri. Populasi pada penelitian ini berjumlah 51 orang, terdiri dari 23 santriwan, 17 santriwati dan 11 ustadz. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan sifat penelitian field research (penelitian lapangan).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu penyebab terjadinya ghasab dikarenakan adanya faktor individu, faktor lingkungan, faktor situasional, faktor ekonomi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun peran bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan merubah persepsi tentang ghasab, memberikan keteladanan kepada para santri, menegakkan kedisiplinan dan hukuman, pendidikan akhlak, dengan menggunakan metode nasehat, bimbingan kelompok, ceramah dan hukuman.¹²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang pada remaja dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis fokus pada upaya penanganan yayasan assunah sebagai bagian rehabilitasi bidang agama dalam memberikan intervensi terhadap perilaku menyimpang pada remaja di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mira Humaira Azalia, dengan judul penelitian “Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur” tahun (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan rohani islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di kalangan remaja pada panti sosial marsudi putra handayani bambu apus Jakarta Timur. Subjek yang digunakan adalah 2 orang pembimbing rohani islam dan 5 orang remaja yang berperilaku menyimpang dengan kasus yang berbeda-beda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-field research. Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peran bimbingan rohani islam adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada klien dengan menjalankan fungsi preventif, kuratif, presertivatif dan developmental agar kondisi psikologis dan kondisi sosial remaja dapat tumbuh dan berkembang secara wajar di masyarakat.¹³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana mengatasi perilaku menyimpang. Perbedaannya adalah penulis menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif sedangkan skripsi yang diatas menggunakan pendekatan kualitatif-field research, serta lokasi yang berbeda

3. Skripsi yang disusun oleh Khuswatun Khasanah yang berjudul “Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean

¹² Nanang Arfiansyah “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Menangani Perilaku Menyimpang (studi kasus pelaku gahazab di pondok darut tauhid Al-Amin Desa Margodadi Kecamatan Tumjajar Kabupaten Tulang Bawang Barat “ Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lmpung. 2020.

¹³ Humaira Azalia, “Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur”, skripsi universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2019.

Kabupaten Gresik”. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui penyimpangan apa saja yang dilakukan oleh remaja Desa Menunggal Kecamatan Kedamean sekaligus melakukan kontrol sosial. Hasil dari penelitiannya Dia menyimpulkan bahwa latar belakang yang menjadi penyebab dari adanya perilaku menyimpang yaitu adanya kondisi sosial yang mendukung para remaja melakukan tindakan tersebut. Karena pengaruh keluarga yang kurang harmonis, lemahnya komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua dan sifat tertutup yang dimiliki oleh anak sehingga tidak mau bercerita kepada orang tua tentang apa yang dirasakan olehnya. Kondisi sosial dengan para teman juga sangat berpengaruh dalam hal ini karena ketika anak berada di luar rumah akan berbaur dengan para teman. Oleh karena itu, jika para teman suka keluar rumah, maka seorang individu juga akan berperilaku serupa. Bentuk kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dari para orang tua yang memberikan bimbingan baik kepada anaknya, memberikan pendidikan agama agar anak memiliki landasan berpikir yang baik dan akan takut jika melakukan perilaku menyimpang. Sedangkan kontrol sosial dari para tokoh masyarakat dan tokoh agama yaitu dengan memberikan beberapa wadah organisasi yang dinaungi oleh para remaja tetapi juga para tokoh yang bertanggung jawab atas apa yang berjalan di organisasi tersebut. Dengan adanya organisasi tersebut, maka remaja akan memiliki beberapa kegiatan positif yang dapat mendukungnya. Metode yang digunakan yaitu Kualitatif.

Persamaan penelitian penulis dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang pada remaja sedangkan perbedaannya yaitu lokasi dari penelitiannya.¹⁴

4. Akhmad Sudandi, 2019, “Implementasi Manajemen Strategi Salafi Dalam Berdakwah di Sengkang.” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan dakwah salafi di Kota Sengkang cukup terbuka dan cenderung berkembang pesat dari tahun ke tahunnya. Penerapan strategi dakwah juga dilakukan oleh pendakwah di Kota Sengkang. Strategi yang digunakan adalah strategi dakwah yang diajarkan Nabi, yaitu dengan bertutur lemah lembut, ikhlas, menunjukkan akhlak yang baik, dan lain-lain. Strategi ini ditetapkan setelah menentukan target dakwah dan lokasi dakwah yang dilaksanakan. Strategi dakwah ini juga dibantu dengan penggunaan teknologi khususnya media sosial seperti whatsapp, instagram dan telegram.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana dakwah strategi apa yang di gunakan dalam memberikan dakwah kepada masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini berada variable lokasi penelitian dan pembahasan yang lebih umum dari penelitian yang di teliti

¹⁴ Khuswatun Khasanah, “Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik”, *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2018), hlm. 95.

F. Kerangka Teori

1. Tholabul ilmi

a. Pengertian Tholabul Ilmi

Tholabul ilmi secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu tholabu dan al-ilmi, tholabu sendiri berasal dari kata (tâ“laba-yatlubu) mempunyai arti menuntut, mencari, meminta sesuatu.¹⁵ Sedangkan ilmu berasal dari bahasa arab yang artinya mengetahui.¹⁶ Sedangkan secara istilah ilmu mempunyai arti pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu, yang dapat dipergunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang pengetahuan.¹⁷ Pengertian ilmu menurut para ahli yang dikutip oleh Siti Siti Makhmudah yaitu sebagai berikut :¹⁸

1. The Liang Gie mendefinisikan ilmu sebagai rangkaian aktivitas penelaahan yang mencari penjelasan suatu metode untuk memperoleh pemahaman secara rasional empiris mengenai dunia ini dalam berbagai seginya dan keseluruhan pengetahuan sistematis yang menjelaskan berbagai gejala yang ingin dimengerti manusia.
2. Kunto Wibhisono mendefinisikan ilmu pengetahuan memiliki enam komponen yaitu masalah, sikap, metode, aktivitas, kesimpulan, dan pengaruh.
3. Syarif Ali Bin Muhammad Al-Jarjani yang dikutip oleh Siti Makhmudah, ilmu yaitu keyakinan yang pasti yang sesuai dengan kenyataan sampainya gambaran sesuatu terhadap akal, “hilangnya keraguan setelah diketahui”, “hilangnya kebodohan”, “merasa cukup setelah tahu.”¹⁹

Ilmu adalah pengetahuan manusia mengenai segala hal yang dapat diindera oleh potensi manusia (penglihatan, pendengaran, perasaan, dan keyakinan melalui akal atau proses berfikir (logika). Ini adalah konsep umum yang disebut (knowledge). Pengetahuan yang telah dirumuskan secara sistematis merupakan formula yang disebut ilmu pengetahuan (science).²⁰ Berdasarkan beberapa pengertian yang didefinisikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ilmu bukan hanya pengetahuan (knowledge) tetapi merupakan rangkuman dari sekumpulan hasil pengetahuan dan fakta yang berdasarkan teori-teori yang berlaku secara umum di dapatkan melalui serangkaian prosedur sistematis. Jadi tholabul ilmi adalah menuntut ilmu pengetahuan tentang suatu bidang yang sistematis berdasarkan metode tertentu.

¹⁵ Maftuh Ahnan, Kamus Arab-Indonesia, Gersik: Cv. Bintang Pelajar, hlm. 214

¹⁶ Ibit halman 201

¹⁷ Dendi Sugono, dkk, Op.Cit, hlm. 574

¹⁸ Siti Makhmudah, Jurnal Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Prespektif Modern dan Islam, Kertosono: STAIM Nglawak, Al-Murabbi, 2018, hlm. 204

¹⁹ Ibid, hlm. 207

²⁰ Umiyati, Jurnal Konsep Kewajiban Pentingnya Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur“an, Purwokerto: IAIN Prwokerto, 2018, hlm. 24-25.

Pendidikan (baca: thalab al ilm, menuntut ilmu) sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu menuntut ilmu dianggap sebagai sebuah titik tolak (turning point) yang sedahsyat dalam menumbuhkan kesadaran sikap. Proses mencari ilmu merupakan media kultural untuk membentuk manusia (humanisasi) yaitu media dan proses untuk membimbing manusia muda menjadi dewasa dan seterusnya menjadi lebih manusiawi. Dengan kata lain melalui proses menuntut ilmu, “pendidikan” merupakan sebuah garapan kultural yang diorientasikan untuk mencapai cita-cita kemanusiaan.²¹

Tholabul ilmi adalah kewajiban bagi setiap manusia agar menjadi orang-orang yang cerdas jauh dari kebodohan dan kabut kejahiliahan. Perintah menuntut ilmu juga terdapat di dalam Al-Quran surat At-Taubah (9) ayat 122 yang artinya : Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.

Intisari ayat ini adalah, Allah tidak memerintahkan secara keseluruhan orang beriman untuk berjihad, akan tetapi sebagian mereka ditugaskan untuk mencari ilmu pengetahuan di mana mereka dapat memberikan pelajaran kepada orang-orang beriman lainnya. Dengan demikian keimanan mereka semakin teguh dan tidak terjebak pada kebodohan yang mengantarkan kearah kehancuran.²² Dalam Tafsir Ibnu Katsir ayat ini dijelaskan, bahwa Allah menghendaki semua penduduk agar berangkat berperang dan sekelompok orang dari tiap-tiap kabilah, jika mereka tidak seluruhnya keluar. Kemudian, hendaklah orang-orang yang berangkat bersama Rosulullah SAW mempelajari pemahaman wahyu yang diturunkan kepada beliau, serta memberikan peringatan kepada kaumnya. Dengan demikian ada dua tugas yang menyatu dalam pasukan tersebut yaitu yang mendalami agama dan yang bertugas untuk berjihad, karena hal itu merupakan fardhu kifayah bagi setiap orang muslim.

Itulah dalil dari Al-Qur’an dan hadis nabi yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu (tholabul ilmi). Sehingga bisa menjadi dasar bahwa di dalam agama Islam sangat memperhatikan ilmu pengetahuan karena dapat mengembangkan kualitas di dalam diri dan perubahan di masyarakat yang baik, serta meningkatkan pola pikir setiap manusia yang objektif terhadap kebenaran-kebenaran suatu ilmu. Djamiludin Darwis yang dikutip oleh Nurlia Putri Darani menyebutkan bahwa “mencari ilmu adalah sebuah kewajiban dan sekaligus kebutuhan umat manusia. Manusia akan lebih mudah menjalani dan memenuhi kebutuhan hidup jika terdidik. Belajar di maknai sebagai proses pendewasaan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih maju dan sejahtera lahir dan batin”. Pentingnya manusia menuntut ilmu bukan

²¹ M. Fadholi Nur, Jurnal Qathruna: Menuntut Ilmu Sebagai Trnasformasi Perubahan Paradigma, Studi Matan Hadis Nabi Saw Dalam Sunan Al-Tarmodzi, Kitab Al Ilm An Rasulullah, Bab Fadhl Thallab Al-Ilm, No.Hadis 2572, 2014, hlm. 3-4.

²² Kementrian Agama RI, Surat At-Taubah (9) Ayat: 122, Op.Cit, hlm. 206.

hanya untuk membantu mendapatkan kehidupan yang layak, tetapi dengan ilmu manusia akan mampu mengenal tuhan, memperbaiki akhlaknya, juga senantiasa mencari keridhoan Allah SWT.

- b. Keutamaan Menuntut Ilmu Ada beberapa keutamaan dalam menuntut ilmu yaitu
1. Allah memuji orang-orang yang berilmu
 2. Orang berilmu diangkat derajatnya oleh Allah ta'ala Allah ta'ala juga berfirman Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"
 3. Ilmu pada diri seseorang adalah tanda kebaikan
 4. Majelis ilmu dihadiri malaikat, penuntut ilmu diridai oleh para malaikat Dari Shafwan bin „Assal radhiallahu“anhu, bahwa Nabi Shallallahu“alaihi Wasallam bersabda "sesungguhnya para malaikat mereka meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena rida dengan apa yang mereka lakukan"
 5. Mengalirkan pahala ketika sudah meninggal Dari Abuhurairah radhiallahu“anhu, Rasulullah Shollallahu “alaihi Wasallam bersabda "jika seseorang mati, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga hal: sedekah jariyah (yang terus mengalir), ilmu yang bermanfaat (yang ia tinggalkan), anak saleh yang senantiasa mendoakannya".²³
 6. Karena keutamaannya, diperbolehkannya iri dengan orang berilmu
 7. Hamba yang terbaik adalah yang memiliki harta dan berilmu
 8. Terhindar dari laknat di dunia
 9. Diberi cahaya di wajah di dunia dan akhirat Dari Anas Bin Malik radhiallahu“anhu, bahwasanya Nabi Shallallahu“alaihi Wasallam bersabda "Allah akan memberikan nudhrah (cahaya wajah) kepada seseorang (di dunia dan di akhirat) yang mendengarkan sabda-sabdaku, lalu menyampaikannya (kepada orang lain)"
 10. Akan dimudahkan jalan menuju surga
 11. Dimintakan ampunan oleh penduduk langit dan bumi
 12. Lebih utama dari ahli ibadah
 13. Orang yang berilmu adalah pewaris para nabi

Tholabul Ilmi atau menuntut ilmu dalam pandangan As-Sunnah memang dianggap sebagai suatu kewajiban dalam Islam. Al-Quran dan Hadis menyampaikan banyak ajaran mengenai pentingnya mencari ilmu dan mengembangkan pengetahuan. Hal ini mencerminkan penekanan agama Islam terhadap pemahaman dan peningkatan intelektual sebagai bagian integral dari ibadah dan kehidupan sehari-hari umat Muslim.

²³[Keutamaan Menuntut Ilmu Ada beberapa keutamaan dalam menuntut ilmu](#) Di akses 28 oktober 2023 17.40 wita

2. Perilaku Menyimpang

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Dalam kamus besar bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perubahan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang berlaku di dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, penyimpangan terhadap norma atau nilai dalam masyarakat semakin memperhatikan.²⁴

Salah satu upaya untuk mendefinisikan tentang penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja menurut para ahli. Menurut Mappier perilaku menyimpang disebut dengan tingkah laku bermasalah. Tingkah laku bermasalah masih dianggap wajar jika hal ini terjadi pada remaja. Maksudnya, tingkah laku ini masih terjadi dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis. Menurut Glilin dan Gilin, perilaku menyimpang adalah perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai sosial masyarakat yang menyebabkan memudarkan ikatan atau solidaritas kelompok masyarakat tersebut.²⁵

Pada masa remaja, terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Berikut ini ada beberapa perubahan yang terjadi pada masa remaja, antara lain:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa strom dan stress. Peningkatan emisonal ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormone yang terjadi pada masa remaja Dari segi kondisi sosial. peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja seperti mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, harus lebih mandiri dan bertanggung jawab.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuannya. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan matang. Perubahan

²⁴ https://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/sosiologi_prilaku_menyimpang.pdf Di akses 28 oktober 2023 17.30 wita

²⁵ https://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/sosiologi_prilaku_menyimpang.pdf Di akses 28 oktober 2023 17.30 wita

juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu yang berjenis kelamin sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan orang dewasa.

- d. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.²⁶

Tori differentiation association Teori ini menjelaskan tentang bagaimana seseorang bergaul dengan seseorang atau kelompok yang dalam pergaulannya bisa dikatakan menyimpang, contohnya ebot seorang anak desa yang keluar bersekolah di kota dan kemudian mempunyai teman baru yang membuat ebot ikut dalam pergaulannya.

Perilaku menyimpang merupakan masalah yang sangat serius yang harus segera diberikan upaya dalam mengatasinya. Karena semakin hari semakin bertambah dan maraknya perilaku menyimpang atau kenakalan-kenakalan remaja yang merugikan diri pelaku dan masyarakat lingkungan sekitar. Zakiah Daradjat menawarkan cara yang tepat bahwa pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan sejak kecil. Kebiasaan-kebiasaan itu tertanam dengan berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan kecerdasannya, dan sesudah itu anak dapat diberi pengertian-pengertian tentang moral. Oleh karena itu, upaya yang semestinya dilakukan saat masih kecil agar dasar-dasar kebiasaan sudah menjadi rutinitas dan tertanam dalam dirinya. seperti yang diungkapkan oleh Sudarsono yang menyatakan bahwa. Mencegah kejahatan lebih baik dari pada berusaha mendidik penjahat menjadi orang baik kembali.²⁷

b. Ciri ciri perilaku menyimpang

Menurut Paul B. Horton perilaku menyimpang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penyimpangan harus dapat didefinisikan. Perilaku dikatakan menyimpang atau tidak harus bisa dinilai berdasarkan kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.
2. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak. Perilaku menyimpang tidak selamanya negatif, ada kalanya penyimpangan bisa diterima masyarakat, misalnya wanita karier. Adapun pembunuhan dan perampokan merupakan penyimpangan sosial yang ditolak masyarakat. misalnya wanita karier. Adapun pembunuhan dan perampokan merupakan penyimpangan sosial yang ditolak masyarakat.
3. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak. Semua orang pernah

²⁶<https://gamedia.com/literasi/klasifikasi-remaja/> Di akses 2 Desember 2023 17.44 wita

²⁷ Radhia Chairunnisa, Pemikiran zakiah derajat tentang pembinaan moral remaja dalam perpestitif pendidikan islam, Iseedu, Volume, Nomer 1, May 2020. Hal. 62

melakukan perilaku menyimpang, akan tetapi pada batas-batas tertentu yang bersifat relatif untuk semua orang. Dikatakan relatif karena perbedaannya hanya pada frekuensi dan kadar penyimpangan. Jadi secara umum, penyimpangan yang dilakukan setiap orang cenderung relatif. Bahkan orang yang telah melakukan penyimpangan mutlak lambat laun harus berkompromi dengan lingkungannya.

4. Penyimpangan terhadap budaya nyata atautkah budaya ideal. Budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya tidak ada seorang pun yang patuh terhadap segenap peraturan resmi tersebut karena antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan. Artinya, peraturan yang telah menjadi pengetahuan umum dalam kenyataan kehidupan sehari-hari cenderung banyak dilanggar.
5. Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan. Norma pengindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka. Jadinorma-norma penghindaran merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang bersifat setengah melembaga.
6. Penyimpangan sosial bersifat adaptif (menyesuaikan). Penyimpangan sosial tidak selamanya menjadi ancaman karena kadang-kadang dapat dianggap sebagai alat pemikiran stabilitas²⁸

c. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang semakin hari semakin meresahkan orang tua dan masyarakat sekitar karena kenakalan-kenakalan atau perilaku yang menyimpang yang dilakukan remaja dengan merugikan diri sendiri dan lingkungan dapat dikatakan penyebab dari perilaku menyimpang ini karena salah pergaulan dan juga karena faktor umur yang kita ketahui masa remaja adalah masa coba-coba mereka selalu ingin mencoba sesuatu yang baru entah itu berupa kenakalan atau sesuatu yang buruk atau yang baik karena sekedar mencoba dan ingin dianggap lebih dari temanya.

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwako secara umum dapat diklasifikasikan antara lain:

1. Nonconforming actions Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang ada.
2. Tindakan anti sosial atau asosial, yaitu tindakan yang bertentangan dengan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.

²⁸https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F81533%2Fmod_resource%2Fcontent%2F1%2FModul%206%20Sosiologi.docx Di akses 28 oktober 2023 pukul 20:30 wita

3. Tindak Pidana Perbuatan yang jelas-jelas melanggar aturan hukum tertulis dan mengancam nyawa atau keselamatan orang lain.²⁹

Mulyono mengemukakan bentuk-bentuk perilaku menyimpang atau kenakalan remaja menjadi dua kelompok, yakni:

1. Perilaku menyimpang yang bersifat tidak melanggar hukum yang tidak di atur dalam peraturan Undang-Undang sehingga tidak tergolong dalam pelanggaran hukum seperti tidak mematuhi orang tua, berbohong, pulang larut malam, bergaul dengan teman yang membawa pengaruh negatif, tidak shalat, tidak menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya.
2. Perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum dan penyelesaian masalahnya dengan mengikuti aturan dari Undang-Undang hukum seperti mencuri, menjambret, pemerkosaan, narkoba, pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, membegal, menyeludupkan barang, korupsi dan lain sebagainya.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang terbagi menjadi dua bentuk yakni perilaku menyimpang yang tidak diatur hukumannya dalam undang-undang, akan tetapi hukumannya akan diatur sesuai hukum adat dan diberikan oleh orang tua atau masyarakat, dan ada juga perilaku menyimpang yang sudah diatur dalam undang-undang ketika dilanggar akan mendapat ganjaran hukum yang sesuai dengan pelanggaran yang ditentukan dalam peraturan Undang-Undang.

d. Faktor-faktor perilaku menyimpang

Semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum yang dilakukan remaja dapat menyebabkan kerugian. Seseorang pada usia tersebut sudah melampaui masa kanak-kanak, namun belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Dalam usianya yang belum matang dan mapan tersebut, menyebabkan remaja mengalami kegoncangan jiwa sebagai proses mencari identitas dirinya. sehingga tak jarang dari mereka yang menempuh jalan yang menyimpang aturan.³⁰

Beberapa faktor internal yang menyebabkan masalah bagi remaja berasal dari dalam diri mereka sendiri seperti emosi yang tidak bisa dikontrol, kondisi fisik dan psikis, kontrol diri yang sangat lemah. Kondisi fisik ini merupakan sesuatu yang dapat di lihat oleh indra penglihatan yaitu bagian tubuh seperti kaki, mata, tangan dan lainnya sedangkan fisik yang tidak dapat di lihat dari luar tubuh seperti otot, nadi keadaan organ dalam dll. Kemudian adapun penyebab yang paling berpengaruh untuk diri remaja itu yakni faktor dari luar eksternal.

²⁹ Kartika, Perilaku menyimpang di kalangan siswa studi di sekolah dasar negeri 31 sepakat II Kecamatan Pontianak Tenggara, jurnal sosiologi volume 5 nomer 1 edisi Maret 2019. Hal 4-5

³⁰ Fahrul Rulmuzu, Kenakalan Remaja dan Penanganannya, Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol. 5. No. 1, 2021, hlm. 366-370.

1. Faktor internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yaitu:

- a. Lemahnya pemahaman nilai agama
- b. Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis
- c. Pembawaan yang negatif yang mengarah pada perbuatan nakal
- d. Ketidak seimbangan penemuan kebutuhan pokok dengan keinginan hal ini yang membuat frustrasi dan ketegangan
- e. Ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan sekitarnya

Selain itu terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku menyimpang yaitu kondisi fisik. Kondisi fisik ini berupa keadaan tubuh seseorang baik yang tampak pada bagian-bagian tubuh atau yang tidak tampak seperti sistem saraf. Keadaan tubuh yang tidak tampak dari luar sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang, apabila terdapat gangguan padanya maka orang tersebut tidak normal sehingga ia menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari biasanya. Semula orangnya ramah dan tidak suka marah, tiba-tiba jadi gampang marah karena tekanan darah melebihi batas normal, demikian pula pada sistem saraf terdapat gangguan maka yang lainnya pun ikut terganggu sebab sistem saraf merupakan penggerak tingkah laku manusia³¹

Dapat dikatakan bahwa kondisi fisik seseorang mampu mengubah watak dan perilaku remaja menjadi tidak stabil sehingga pada keadaan kondisi fisik bermasalah atau terdapat kecacatan maka rentan melakukan hal-hal yang tidak sejalan dengan perilaku normal pada umumnya atau biasa disebut perilaku menyimpang. Adapun kondisi psikis yang saling berhubungan yaitu kondisi jiwa atau psikologi seseorang.

Kondisi psikis yaitu berhubungan dengan tingkah laku, perasaan berasal dari dalam diri, kemudian berkaitan dengan jiwa atau rohani seseorang, yang sangat berperan penting di kehidupan sehari-hari. Jadi kondisi fisik dan psikis seseorang akan saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena jika kondisi fisik mengalami gangguan maka psikis akan menggambarkan gangguan yang terjadi misalnya jika tekanan darah tidak normal (kondisi fisik) maka amarah (kondisi psikis) terkadang tidak bisa di kontrol.

2. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yaitu:

- a. Lingkungan keluarga/rumah

Lingkungan keluarga sejatinya menjadi tempat perlindungan bagi anak, karena anak tersebut³² lahir dan memulai interaksi pertamanya dalam lingkup keluarga. Oleh karena itu lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan

³¹ Fahrul Rulmuzu, Kenakalan Remaja dan Penanganannya, Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol. 5. No. 1, 2021, hlm. 366-370.

³² Ibit, hlm. 370-371

perkembangan karakter dan pola pikir anak tersebut. Akan tetapi adakalanya keadaan keluarga yang tidak kondusif menjadikan sebab timbulnya perilaku menyimpang. Biasanya karena terjadi masalah dalam rumah tangga yaitu broken home atau perceraian, kurangnya perhatian dan masalah lainnya membuat anak menjadi stres dan frustrasi sehingga membuat anak menjadi nakal.

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang antara lain: kasih sayang yang tidak merata, broken home dalam rumah tangga orang tua, kesibukan orang tua, kurangnya contoh teladan, dan kurangnya memberikan dasar pendidikan agama. Orang tua memang seharusnya menjadi pendidik dan teladan terutama memberikan pemahaman agama yang akan menjadi pondasi dan penjaga bagi anak tersebut

Dalam hal ini, yang dimaksud didikan agama, bukan hanya pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur seperti yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Akan tetapi, yang lebih penting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai di rumah tangga sejak dini dengan cara pembiasaan dan pengalaman-pengalaman.

Kebiasaan-kebiasaan yang baik itu sesuai dengan pendidikan agama, dimana lebih mudah tertanam pada jiwa anak, apabila orang dewasa dalam lingkungan rumah tangga terutama kedua orang tua (ayah dan ibu), pemberi contoh teladan yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari, sebab anak lebih cepat meniru ketimbang melalui kata-kata yang bersifat abstrak itu, tetapi amat disayangkan melihat kenyataan sekarang ini masih banyak orang tua kurang memahami tentang agama bahkan memandang remeh ajaran-ajaran agama, dan dianggap tidak terlalu penting sehingga dengan sendirinya pendidikan agama tidak pernah dilaksanakan di lingkungan keluarga. Bahkan bisa dikatakan agama hanya sebagai formalitas KTP tapi tidak diamalkan ajarannya, sehingga keluarga sangat jauh dari agama dan tidak punya pondasi dalam hidup untuk membentengi dari hal-hal yang tidak baik.³³

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh bagi remaja, karena pada dasarnya sekolah merupakan sarana atau wadah bagi remaja untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Sekolah dianggap sebagai suatu lingkungan yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, lebih-lebih bila dikaitkan dengan pengadaan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat bersaing secara global.

Maka pembangunan sekolah dianggap sebagai investasi yang prospektif demi menyongsong kemajuan bangsa.³⁴ Dari sinilah lahir orang-orang yang bisa dikatakan berpengaruh bagi bangsa dan agama bisa juga menghasilkan anak-anak yang jauh dari

³³ Giri Wiarto, Memahami Pribadi Remaja, (Lampung: Guepedia, 2022), hlm. 126-127.

³⁴ Ibit. Hal 128

kata itu melainkan menjadi pengrusak dengan kenakalan- kenakalan yang dilakukan. Pada lingkungan sekolah kita kerap kali mendapati perilaku menyimpang seperti tauran antar sekolah atau geng, ditemukan siswa yang menggunakan lem, perilaku perundungan antar siswa, atau pelecehan.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat untuk bersosialisasi karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam bertahan hidup. Dalam masa proses bersosialisasi remaja mendapatkan banyak pengaruh-pengaruh yang beraneka ragam, ada yang sifatnya membangun dan menguntungkan ada juga yang mengakibatkan kerugian, tentunya remaja harus mempunyai pondasi yang kuat dalam memilah mana yang baik dan mana yang buruk bagi kehidupan remaja itu sendiri dan untuk lingkungan sekitar.

Pengaruh lingkungan yang paling mendasar yakni adanya strata di masyarakat tentang tingkat kemiskinan dan kekayaan. Seringkali anak-anak yang mempunyai latar belakang keluarga tidak mampu biasanya dianggap sebelah mata sehingga anak tersebut menjadi tidak percaya diri dan cenderung membenci orang lain sehingga berlandaskan hal tersebut ia melakukan hal-hal yang dikucilkan

Pada lingkungan masyarakat sendiri sudah banyak tindak kejahatan- kejahatan yang terjadi seperti pembunuhan, pemerasan, pemerkosaan, mabuk-mabukan, dan penodongan yang kerap dilakukan orang dewasa pada lingkungan tersebut. Hal-hal seperti inilah yang dapat mempengaruhi pola pikir anak remaja yang masih mencari jati diri yang kemudian beranggapan bahwa melakukan hal- hal tersebut tidak mengapa, sehingga dengan pemikiran seperti ini harus diupayakan mencari solusi terbaik agar tidak terjadi hal-hal yang buruk.

e. Upaya mengatasi perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan masalah yang sangat serius yang harus segera diberikan upaya dalam mengatasinya. Karena semakin hari semakin bertambah dan maraknya perilaku menyimpang atau kenakalan-kenakalan remaja yang merugikan diri pelaku dan masyarakat lingkungan sekitar.

Zakiah Daradjat menawarkan cara yang tepat bahwa pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan sejak kecil. Kebiasaan-kebiasaan itu tertanam dengan berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan kecerdasannya, dan sesudah itu anak dapat diberi pengertian-pengertian tentang moral. Oleh karena itu upaya yang semestinya dilakukan saat masih kecil agar dasar-dasar kebiasaan sudah menjadi rutinitas dan tertanam dalam dirinya. seperti yang diungkapkan oleh Sudarsono yang menyatakan bahwa. Mencegah kejahatan lebih baik dari pada berusaha mendidik penjahat menjadi orang baik kembali.³⁵

³⁵ Radhia Chairunisa, Pemikiran Zakiyah Derajat Tentang pembinaan moral remaja dalam perpektif

Sehubungan dengan ini adalah bahwa ketika mengambil tindakan pencegahan itu berarti seseorang belum pernah melakukannya penyimpangan atau kejahatan, oleh karena itu lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan ajaran agama atau akhlak agar tidak terjadi perilaku menyimpang yang akan mengganggu. Ketika seseorang sudah tahu akan mendapatkannya saat melakukan penyimpangan, maka sebisa mungkin dia tidak akan menghindarinya dan tidak ingin mendapatkannya masalah nanti.

Upaya lainnya dapat dilakukan erat kaitannya dengan berfungsinya lingkungan sosial masyarakat dan keluarga yang berperan penting terhadap kenakalan-kenakalan remaja atau perilaku menyimpang. Berfungsinya lingkungan sosial masyarakat dan keluarga dapat dilihat dari program-program sosial bekerja sama dengan keluarga serta pembangunan sosial yang berguna untuk perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Lingkungan masyarakat memberikan wadah bagi remaja untuk mengembangkan dirinya agar lebih baik dan berguna bagi lingkungan.

contohnya adanya remaja masjid, dilakukannya bakti sosial, bergotong-royong membersihkan lingkungan dan masih banyak lagi hal-hal yang dapat dilakukan remaja yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Karena ketika remajaremaja disibukkan dengan adanya kegiatan keagamaan atau sosial akan mengalihkan pandangan mereka ke hal-hal yang positif sehingga terhindar dari pergaulanpergaulan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku yakni perilaku menyimpang.

Hal-hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang :

1. Mempunyai figur yang baik untuk dicontoh dan diteladani. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini. Hal ini membuktikan bahwa pada dasarnya setiap anak mencontoh siapa yang lebih tua darinya atau siapa yang berada di lingkungannya.
2. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama. Artinya, dalam keluarga ia mendapat perhatian tentang bagaimana seharusnya berperilaku. Demikian dengan guru, sebagai seorang pendidik tentu sudah tercermin apa yang menjadi tugas dan fungsi dari seorang pendidik. Teman sebaya atau teman bermain pun akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku seorang anak. Oleh karena itu, seseorang anak atau pun orang tua perlu memperhatikan siapa yang menjadi teman pergaulan nya.
3. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orang tua memberi arahan dengan siapa dan teman yang mana remaja harus bergaul. Selain dengan adanya arahan orang tua dalam memilih pergaulan, perlu adanya kesadaran diri dari remaja itu sendiri untuk bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya.

4. Kontrol diri yang baik serta pertahanan dengan memperdalam ilmu agama sehingga menjadi pondasi yang kuat. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan. Dengan memperdalam ilmu agama maka itu akan menjadi perisai pertahanan atau sering juga di sebut sebagai benteng diri.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang dapat diatasi dengan keteladanan dari orangtua, motivasi dari keluarga, guru, dan teman sebaya, pandai memilih teman dan lingkungan yang baik.

3. Remaja

Remaja berasal dari kata latin yaitu *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, Santrock (2003) menjelaskan remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional emosional dan fisik sehingga memperjelas pemahaman tentang remaja dan membantu dalam menghindari keaburan menentukan masa remaja.³⁶ Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sifat juga berlangsung cepat. Adapun perubahan yang sama, yang hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena, perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial yang dipesankan. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Keempat, sebagian besar anak remaja bersikap ambivalen terhadap perubahan, mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat untuk mengatasi tanggung jawab tersebut.

Masa Remaja merupakan masa pencarian jati diri seseorang. dalam artian, mereka masih mencari apa yang akan ia lakukan pada kehidupannya. Masa remaja juga dipahami sebagai individu mengalami perubahan atau peralihan usia baik secara fisik maupun non fisik yang ditandai dengan adanya interaksi sosial dengan manusia dewasa dan tidak lagi menggantungkan hidup kepada orang yang lebih tua dalam hal ini adalah orang tua melainkan berada pada tingkatan yang sama, baik dalam masalah hak maupun kewajibannya. Pada masa remaja tahap pencarian jati diri terkadang remaja mulai melakukan perilaku menyimpang atau yang biasa dikenal dengan kenakalan remaja, bentuknya bermacam-macam seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok,

³⁶ ndris Noya, Buku Ajar Psikologi, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 40.

tawuran pelajar, mabukan- mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas.

Masa Remaja merupakan masa pencarian jati diri seseorang. dalam artian, mereka masih mencari apa yang akan ia lakukan pada kehidupannya. Masa remaja juga dipahami sebagai individu mengalami perubahan atau peralihan usia baik secara fisik maupun non fisik yang ditandai dengan adanya interaksi sosial dengan manusia dewasa dan tidak lagi menggantungkan hidup kepada orang yang lebih tua dalam hal ini adalah orang tua melainkan berada pada tingkatan yang sama, baik dalam masalah hak maupun kewajibannya. Pada masa remaja tahap pencarian jati diri terkadang remaja mulai melakukan perilaku menyimpang atau yang biasa dikenal dengan kenakalan remaja, bentuknya bermacam-macam seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, tawuran pelajar, mabukan- mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas.³⁷

Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada 3 tahap perkembangan remaja, yakni:

- a. Remaja Awal Pada usia 12-15 tahun tahap ini remaja masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego yang menyebabkan remaja sukar mengerti dan dimengerti oleh orang lain.
- b. Remaja Madya Pada usia 15-18 tahun tahap ini remaja sangat membutuhkan teman yang mempunyai sifatsifat yang sama dengan dirinya, dan pada anak laki-laki cenderung untuk membebaskan diri dari eodipus (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak).
- c. Remaja Akhir pada usia 18-21 tahun Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai seperti minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatau dengan orang lain untuk mencari pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public).

Selanjutnya, ada 6 penyesuain diri yang harus dilakukan remaja, yaitu:

1. Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya.
2. Menentukan peran dan fungsi seksualnya yang kuat dalam kebudayaan tempatnya berada.

³⁷ Yudo Dwiyono, Perkembangan Peserta Didik, (Yogyakarta: Deeppublish Publisher, 2021), hlm.

3. Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.
4. Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat.
5. Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
6. Memecahkan masalah-masalah nyata dalam pengalaman sendiri dalam kaitannya dengan lingkungan.³⁸

4. As-Sunnah

Kata sunnah terdiri dari akar huruf sin (س) (dan huruf nun (ن) yakni (سن), sunnah bermakna sawwara (gambaran), sedangkan secara etimologi, Ibnu Manzur mendefinisikan sunnah sebagai altariqah (jalan) atau as-sirah (sikap), yakni jalan manusia yang lurus atau sikap manusia yang baik.³⁹ Fazlur Rahmat menyatakan sunnah seperti kata sannu at-tariq yaitu jalan lurus yang berada di depan atau yang tidak menyimpang. Selanjutnya menyatakan bahwa pengertian sunnah adalah sebagai sebuah jalan lurus yang tidak menyimpang baik ke kiri maupun yang kanan, dan juga memberikan arti sebagai sebuah penengah diantara hal-hal yang bersifat ekstrim. Dalam kaitan ini Fazlur Rahman menceritakan bahwa di dalam suratnya kepada Usman al-Batti, ketika ia menerangkan pendapatnya mengenai seorang Muslim yang berdosa, atau ketika menentang ke ekstriman orang-orang khariji, Abu Hanifah menyatakan bahwa pendapatnya itu adalah sama dengan pendapat ahl al-adl wa as-sunnah atau orang-orang penengah yang berada di jalan tengah.

Dalam sejarah lahirnya sunnah menurut sebagian pendapat bagi kaum muslimin periode awal, sunnah berarti sekedar praktik yang dijadikan kaum muslimin sendiri. Dapat dinyatakan disini bahwa konsep sunnah Rasul dalam Islam, timbul setelah datangnya Nabi. Al-Qur'an berulang kali menyuruh kaum muslimin untuk mematuhi perintah Rasulullah saw dan menyatakan perilaku beliau yang ideal. Oleh karena itulah kaum muslimin semenjak semula menerima perilaku beliau sebagai model bagi mereka atas dasar ajaran Al-Qur'an.

Semasa Rasulullah masih hidup, sunnah mengandung kesesuaian tindakan para sahabat dengan tindakan Rasulullah. Mereka menata kehidupan berdasarkan Al-Qur'an sebagaimana dicontohkan dan digambarkan oleh perilaku Rasulullah. Tidak ada hukum tersendiri yang di perlukan untuk mendukung kelurusan tindakan-tindakan mereka kecuali perkataan dan perilaku dari Rasulullah. Setelah Rasulullah wafat, para sahabat masih memiliki Al-Qur'an, perilaku Rasulullah, dan kebiasaan-kebiasaan mereka sendiri yang di praktikkan semasa Rasulullah masih hidup. Para sahabat menetap di berbagai kota diluar Arabia, Mereka tidak hanya menjadi penyampai sunnah Rasul, tetapi juga

³⁸ Sarwono, Sarlito Wirawan, Psikologi Remaja, Edisi Revisi, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, hlm. 183 .

³⁹ Abdul Fatah Idris, Hadis-Hadis Prediktif Dan Teknis (Studi Pemikiran Fazlur Rahman), (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 16.

menjadi penafsiran dan penguraiannya. Kemudian dari kelakuan dan pendapat para sahabat lambat laun dipandang sebagai contoh oleh generasi berikutnya.⁴⁰

Sunnah secara literal berarti “jalan hidup (sirah) atau jalan (thariqoh) yang baik maupun yang buruk”. Ibnu Taimiyyah mengungkapkan bahwa sunnah adalah adat kebiasaan (aladaah), yakni jalan (thariqoh) yang terus diulang-ulang oleh beragam manusia, baik yang dianggap sebagai ibadah ataupun bukan ibadah. Ulama hadis sunni umumnya beranggapan bahwa sunnah merupakan sinonim dari kata hadis, khabar, dan atsar. Mereka mendefinisikan sunnah sebagai “sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi saw baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, penampilan fisik dan budi pekerti, sama saja sebelum kenabian ataupun disandarkan kepada Nabi saw, sahabat, ataupun tabi’in. Mayoritas berasal dari Nabi saw baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun persetujuan.⁴¹

Sedang menurut istilah di kalangan ulama terdapat perbedaan pendapat. Hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang, persepsi, dan sudut pandang masing-masing terhadap diri Rasulullah saw, secara garis besarnya mereka terkelompok menjadi tiga golongan: ahli hadis, ahli usul, dan ahli fiqh. Pengertian sunnah menurut ahli hadis adalah:

“segala yang dinukilkan dari Nabi saw. baik berupa perkataan, taqirir, pengajaran, sifat, keadaan, maupun perjalanan hidup beliau, baik yang demikian itu terjadi sebelum maupun

sesudah menjadi rasul”. Berikut pengertian sunnah menurut ahli usul feqih, antara lain:

- a. Pengertian sunnah menurut ahli usul adalah: “segala yang di sandarkan dari Nabi saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqirir (pengakuan)”.
- b. Pengertian sunnah menurut ahli fiqh adalah: “suatu amalan yang diberi pahala apabila dikerjakan dan tidak diberi siksa ketika ditinggalkan”.⁴²

Jamaah As-sunnah di Desa Sakra memiliki latar belakang sebagai kelompok yang mengusung pemahaman yang berdasarkan pada pemurnian agama dari adat istiadat lokal. Mereka mengacu pada pemahaman yang mereka yakini sesuai dengan ajaran salaf (generasi awal islam), dan bertujuan untuk membersihkan agama dari praktik-praktik yang dianggap baru atau dianggap sebagai penambahan dari ajaran agama itu sendiri. Banyak dari kegiatan lokal yang mereka identifikasi sebagai adat atau radisi baru yang diterapkan dalam konteks agama islam. Mereka berupaya untuk mengembalikan agama kepada landasan yang mereka anggap lebih murni, sesuai dengan apa yang diyakini oleh generasi awal islam. Oleh karena itu, pendekatan mereka terhadap adat istiadat

⁴⁰ Miftahul Asror, Imam Musbikin, Membedah Hadis Nabi SAW (Kaidah dan Sarana Studi Hadis Serta Pemahamannya), (Madiun Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2015), hlm. 14.

⁴¹ Syaifuddin, Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 63

⁴² Syuhudi Ismail, Pengantar Ilmu Hadis, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 12.

lokal dan agama islam bisa memunculkan pemahaman bahwa sebagian Pratik yang diterapkan oleh masyarakat setempat dianggap sebagai penambahan yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang sebenarnya. Ini bisa menciptakan pandangan bahwa kegiatan tertentu merupakan inovasi yang tidak seharusnya dikaitkan dengan ajaran agama, menurut pemahman yang mereka anut.

Keberadaan jamaah as- sunnah dalam mayaraat Indonesia sering kali berada di tengah-tengah kelompok atau organisasi besar yang sudah ada sebelumnya, seperti nahdlatul wathan dan nahdlatul ulama. Mereka masuk ke dalam ranah ajaran salafi yang merupakan paham atau metode Bergama (manhaj) yang disandarkan pad adakwah salafus shalih, generasi awal islam. Salafi sendiri bukanlah sebuah organisasi tetapi lebih kepada sebuah pemahaman atau metode dalam beragama yang mengutamakan pemahaman dan praktik agama sesuai dengan apa yang dipahami oleh generasi awal islam. Meskipun ajaran salafi transnasional terutama yang berasal dari arab Saudi, memang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan ajaran islam di Indonesia. Kehadiran ajaran salafi ini, meskipun tidak terorganisir dalam sebuah entitas tunggal, telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam landskap keagamaan di Indonesia, terutama dalam hal pemahaman dan Pratik islam yang lebih mengedepankan ajaran-ajaran yang diyakini sebagai alih dan murni islam.

Ajaran ini direkonstruksikan oleh syekh al-Bani sebagai imam yang mengenalkan ajaran salafi puritan. Perkembangannya jamaah salafi di Indonesia tidak terlepas dari bantuan dan gencaran dakwah para pelajar (alumni) yang telah diberikan bantuan sekolah gratis oleh Arab Saudi. Yang nantinya tugas mereka untuk menyebarkan dakwah salafi di tanah air. Penyebaran paham salafi melalui jalur dakwah, adalah jalan utama ajaran ini bisa tersebar luas ke semua daerah di Indonesia. Bukti tersebarnya ajaran ini, tepatnya, pada tahun 2004 telah berdiri ponpes As-sunnah di kawasan tengah Indonesia, yaitu di pulau Lombok. Ajaran ini mulai dikenalkan oleh Ust. Sufyan Bafien Zein, Lc, sebagai penggerak yang mengenalkan ajaran ini kepada masyarakat setempat. Setelah aktif dan semakin berkembang. Barulah, pada tahun 2011 dilegalkanlah keberadaan paham salafi, oleh pemerintahan setempat untuk beroperasi di kawasan timur bagian Lombok tepatnya di Lombok Timur Desa Bagek Nyaka.

Dari asal-usul singkat tersebut, adalah awal mula dan sebagai cikal bakal keberadaan jamaah As-Sunnah sampai ke Desa Sakra. ajaran ini berkembang ditandai dengan berdirinya tempat ibadah dan yayasan yang telah dibangun atas bantuan yang disalurkan oleh Ponpes AsSunnah sebagai pusat dakwah A-Sunnah di bagian timur Lombok. Yang dimana dana tersebut setelah diidentifikasi, ternyata dari uluran tangan para donatur timur tengah Mekkah dan Madinah, yang memberikan dana kepada Ponpes as-Sunnah dengan nama program “As-Sunnah

Peduli” dan kemudian disalurkan kembali kepada Jamaah As-Sunnah yang ingin membantu menggerakkan dakwah ini

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus, studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok atau situasi tertentu. Data studi kasus di peroleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari sebagai dokumen terkait dengan topic yang di teliti.⁴³

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Sakra, Kec. Sakra. Kab Lombok Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya Dinamisasi Dakwah As-sunnah. Sehingga memunculkan Dinamisasi Dakwah As-sunnah dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Sakra, Kec Sakra. Kab Lombok Timur.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli. Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal.⁴⁴ Adapun data primer dalam penelitian ini didapatkan dari data implisit anggota jamaah asunnah dan remaja 5 orang sebagai jamaah As-Sunnah serta masyarakat Sakra sebagai informan terkait

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data ini biasa sudah tersusun dan berbentuk dokumen, misalnya letak geografis, sejarah berdirinya organisasi dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dengan jalan pengamatan, percobaan atau pengukuran gejala yang diteliti. Data yang dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai objek yang diteliti. Metode pengamatan penelitian lapangan (field research) dapat didefinisikan yaitu

⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: selemba Humanika, 2010) hlm. 157.

⁴⁴ Edy Suandi Hamid, Y. Sri Susilo, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm. 48

secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Guna mendapatkan hasil yang akurat dan pasti,⁴⁸ Maka untuk memudahkan penyelidikan, teknik pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengamati kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan yang di amati oleh peneliti adalah interaksi (pelaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini obsrvasi akan dilakukan dengan cara pengamatan langsung segala aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁴⁵

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset, seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴⁶

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Dikarnakan keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada kelengkapan catatan lapangan (field notes) yang disusun peneliti⁴⁷

Sehingga untuk mengabadikan setiap momen observasi maupun wawancara peneliti mendokumentasi dengan hasil handphone berupa foto dan video untuk tangkapan gambar. Untuk memperkuat hasil dokumentasi peneliti juga menyertakan hasil rekaman suara dari percakapan dengan informan dan catatan ringkas.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Teknik analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁸ Reduksi data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara memindahkan dan mengelompokkan sumber-sumber yang akan di kelompokkan menjadi dua. Yakni sumber-sumber

⁴⁵ Rachmat Kriyantono, Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 110.

⁴⁶ Rachmat Kriyantono, Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm 100.

⁴⁷ Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach), (Yogyakarta: Deepublish 2018), hlm. 26

⁴⁸ Sugiyono, *Metode*,..., hlm.247.

untuk mendukung penelitian dan sumber yang tidak mendukung penelitian. Sumber penelitian. Sumber penelitian yang mendukung peneliti ambil sedangkan sumber yang tidak mendukung peneliti buang.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berarti menyajikan data yang sudah di reduksi untuk kemudian diambil untuk disajikan. Dalam penelitian kualitatif, biasanya data berbentuk deskriptif dan naratif. Sebuah tahap dimana data yang telah direduksi akan diarahkan agar terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.⁴⁹ Penyajian data yang peneliti gunakan yaitu mengelompokan data sesuai dengan fokusnya masing-masing.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari data-data yang ada peneliti akan membuat kesimpulan dari semua data dan variabel yang di dapatkan. Sehingga dengan menarik kesimpulan peneliti dapat memahami secara jelas terhadap penelitian yang sudah peneliti lakukan.

6. Teknik Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas reabilitas dalam kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti⁵⁰. Untuk itu peneliti akan menggunakan teknik yang sesuai dengan masalah yang diangkat:

- a. Memperpanjang Waktu Penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, peneliti melakukan perpanjangan waktu. Perpanjangan waktu sangat dibutuhkan untuk memastikan dan mengecek data yang sudah didapatkan dengan mewawancarai kembali narasumber sebagai informasi dalam penelitian.
- b. Kecukupan Referensi Referensi yang dipakai adalah bahan dokumentasi dan catatan-catatan sewaktu melakukan penelitian. Dengan referensi, peneliti dapat mengecek kembali data informasi yang peneliti dapat dilapangan.
- c. Triangulasi (gabungan) adalah suatu pendekatan analisa data yang mensitesa data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampak dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.247.

⁵⁰ *Ibit*, hlm 267

penelitian tunggal.⁵¹ Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono merupakan triangulasi bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Untuk lebih memahami akan fungsi triangulasi. Maka peneliti menggunakan triangulasi pengujian kredibilitas pengecekan data. Yaitu dengan triangulasi sumber. Metode ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data tersebut nantinya akan dideskripsikan, dikategorikan dalam kesamaan dan perbedaan pandangan yang spesifik. Dengan hasil, setelah dianalisis maka ditemukan kesimpulan yang akan disepakati⁵²



Perpustakaan UIN Mataram

⁵¹ Bachri S, Bachri “Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif” (Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan 2010), Vol. 10, Nomer. 1, hlm. 55

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 267.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I. Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II. Pada bab II ini peneliti akan memaparkan data yang ditemukan di lapangan. Dalam memaparkan data, peneliti akan menyajikan data yang valid dan apa adanya sehingga tidak mencampuri fakta yang ada di lapangan.

BAB III. Dan pada bab selanjutnya berisi tentang pembahasan serta mengungkapkan hasil analisis terhadap proses temuan peneliti yang sesuai dengan paparan dari bab I pendahuluan dan bab II yaitu tentang teorinya

BAB IV. Dalam bab IV ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang berasal dari data-data yang sudah dirumuskan pada bab I sebagian rumusan masalah. Bukan hanya kesimpulan, namun pada bagian ini peneliti juga akan menulis saran-saran kepada stekholder yang terkait yang peneliti anggap penting untuk dilakukan dikemudian hari.



Perpustakaan UIN Mataram

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal															
		Sep.				Okt.				Nov.				Des.			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■												
2	Penyusunan & Konsul Proposal					■	■	■	■								
3	Seminar Proposal									■							
4	Revisi										■						
5	Persiapan Penelitian											■					
6	Pelaksanaan Penelitian											■	■				
7	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■	
8	Sidang Skripsi																■
9	Revisi																■

BAB II

PENDEKATAN THOLABUL ILMI YAYASAN AS-SUNNAH DALAM MENEKAN PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA

A. Gambaran Umum jamaah As-Sunnah di Desa Sakra

1. Lokasi Jamaah As-sunah Sakra

Jamaah As-Sunnah di Desa Sakra, pada awalnya hanya segelintir orang yang terpisah dari berbagai dusun di Desa Sakra. karna belum adanya fasilitas yang memadai sebagai tempat berkumpul untuk jamaah As-Sunnah. Sehingga, jamaah ini masih berbaur dengan masyarakat setempat ketika melakukan kegiatan peribadatan sehari-hari. Namun, seiring berjalannya waktu. tepatnya pada Desember 2020, dibangunlah yang bertempat di Dusun Montong Sari Desa Sakra. Lokasi tersebut berada di Sebelah timur Desa Sakra, dengan jarak tempuh 200 m, dari Kantor Desa Sakra.

Gambar 2.1

Masid Utsman Bin Affan Desa Sakra



Sebagaimana yang diterangkan oleh Satriawan sebagai kadus dan selaku ketua takmir masjid tersebut.

“Sebagaimana surat keputusan yang keluar dari Desa pembangunan Masjid ini mulai dibangun akhir 2020 dengan status tanah wakaf. Dan dana untuk Masjid ini kami buka untuk umum, namun donatur terbanyak pembangunanya dari kalangan sunnah. Dan untuk fasilitas sumur bor,kami menerima dari donatur khusus Madinah sebesar 35 juta melalui jalur program Ponpes As-Sunnah (Sunnah Peduli)”⁵³

⁵³ Satriawan, Kadus Lauk, wawancara, Sakra 17 November2023

Selain kesempatan dari keterangan tersebut ditambahkan oleh L.Sirajudin yang ditemui saat acara silaturahmi ke kediaman beliau setelah pengajian rutin yang diadakan oleh jamaah sunnah. Menurut keterangan L.Sirajudin:

“Untuk masalah pembangunan yang ada pada Masjid Ustman Bin Affan, kaitannya dengan pembangunan Masjid ini, tidak lepas dari peran Ponpes As-sunnah Bagek Nyaka, yang menyalurkan bantuan berupa dana⁵⁴

Karna Hal ini wajar, dikarnakan memang berdirinya masjid ini dialokasikan untuk memfasilitasi semua kegiatan/sarana peribadatan jamaahAs-Sunnahi. Sehingga setelah rampung berdirinya Masjid, jamaah sudah bisa melakukan segala bentuk kegiatan peribadatan. Seperti yang diungkapkan L.Sirajudin

“Setelah masjid ini rampung, kami menjalankan program yang sudah ditetapkan, yaitu sholat berjamaah, pengajian, dan pembelajaran Al-quran.⁵⁵

Sehingga setelah keberadaan masjid ini dijadikan markaz tempat berkumpul jamaah asunnah, dan menjadi pelopor pembuka untuk setiap pelaksanaan rutinitas kegiatan jamaah sunnah

Adapun juga masjid yang di bangun tidak jauh dari kantor desa sakra berkisar sekitar 300m bertempat pada desa tetangga yaitu desa presak kecamatan sakra, Tepatnya arah timur desa sakra, ada masjid yang di bangun yaitu masjid As-Sunnah presak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M **Gambar 2.2** A M

Masjid As-Sunnah di Desa Presak Sakra



⁵⁴ Sirajudin, wawancara, Sakra 17 November 2023

⁵⁵ Satriawan, wawancara, sakra 18 November 2023

2. Status Sosial Jamaah As-sunnah

Status sosial setiap individu pada jamaah asunnah dikategorikan sebagai golongan minoritas dalam masyarakat yang anti sosial tidak mau ikut pada kegiatan adat istiadat faham agama mayoritas. Keadaan ini dilandasi oleh ajaran mereka yang memang sangat anti akan kegiatan yang dianggap baru atau dibuat-dibuat dalam agama (bid'ah). Sehingga jamaah ini cenderung menghindari segala bentuk kegiatan masyarakat yang bertolak belakang dengan faham mereka.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ustadz gusman yang mengatakan :

“Awalnya Dulu memang kamiselalu barengan dzikiran, thalilan. Tapi, sekarang karena saya dan jamaah yang lain udah tau bagaimana dalilnya seperti apa. Jadi, ya kitamencari cara sendiri, menarik diri dari kebiasaan masyarakat, dan menjaga diri dengan batas-batas yang sudah di tentukan darikelompok kita sendir. Sebenarnya kami Masjid As-Sunnah di Presak Sakra Masjid As-Sunnah ustman bin affan bukan keras dalam menanggapi hal tersebut. Akan tetapi kami tegas dengan dalil yang kami percaya.”⁵⁶

Kemudian, untuk beberapa jumlah jamaah As-Sunnah, setelah diidentifikasi. Bahwasanya dari jumlah yang sudah diakumulasikan ditemukan berkisar 30 orang laki-laki dan perempuan di kawasan Desa Sakra. Namun, untuk jumlah lebih banyak, dapat dilihat dari jumlah peserta dari kajian khusus Jamaah Sunnah yang berjumlah puluhan orang, didominasi oleh penduduk Desa Sakra, Desa Rumbuk dan Desa kabar presak, Dikarnakan memang perkembangan untuk dakwah AsSunnah di desa-desa tersebut cukup signifikan.

B. Pendekatan Tholabul Ilmi Yayasan As-Sunnah dalam menekan perilaku menyimpang remaja di Desa Sakra.

Dalam menyebarkan Dakwah Tholabul ilmi jamaah As-Sunnah di sakra sebagai gerakan dakwah As-Sunnah. Menjalankan beberapa strategi yang memang dianggap efektif untuk menyebarkan dakwah salaf. Strategi dakwah melalui pendekatan pendidikan thalub ilmi dan pemurnian agama. Pendidikan digunakan untuk memberikan wawasan keilmuan islam yang benar, berdasarkan al-Quran dan As-Sunah. Dan juga memurnikan setiap ajaran agama yang dianggap melenceng dari ajaran para salaf. Dalam implementasi kedua proses pendekatan tersebut. Ditemukan ada dua kategori startegi dakwah Thalabul ilmi yang diterapkan jamaah sunnah di Desa Sakra diantaranya adalah:

1. Menyelenggarakan Kajian Rutin

Kajian rutin atau disebut Dauroh halaqah dalam strategi dakwah salafi diartikan sebagai forum pengajaran bergilir tentang ilmu keislaman yaitu dengan ceramah dan kajian kitab-kitab tertentu oleh seorang ustadz yang diundang sebagai

⁵⁶ Utadz Gusman, wawancara, Sakra 21 November 2023

pemateri. Dengan kesepakatan pada waktu dan tempat sesuai yang telah disepakati antar jamaah dan pemateri.

Terkait hal tersebut di benarkan oleh ustadz Gusman saat wawancara di masjid As-Sunnah presak :

“Sebagaimana telah kita tau pengajian rutin yang dilakukan pusat (Yayasan As-Sunnah). Kita juga menjalani seperti itu, membuat dauroh halaqah sekecamatan. Sakra Mengundang para ustadz yang direkomendasikan oleh pusat (Yayasan AS-Sunnah), Dengan titik tempat pengajian di beberapa tempat. Masjid Ustman bin affan setiap malam jum’at dan masjid as-sunah presak setiap malam sabtu.⁵⁷

Gambar 2.3

Remaja Sakra Yang Mengikuti kajian



Adapun wawancara dari remaja di Desa Sakra salah satunya bernama L.Zaki dari hasil wawancara tersebut memberikan pengalamannya

“Dari kecil saya tinggal bersama kakek orang tua saya yang laki-laki sudah meninggal dan yang perempuan masih ada tetapi dia tinggal kembali bersama orang tuanya kakek saya dari ibu sehingga soal pergaulan kurang terurus dan di sini juga teman-teman seumuran saya banyak yang tidak berpendidikan setelah tamat sekolah langsung pergi merantau ke luar negeri sehingga pergaulan saya tidak terkontrol saya juga terkadang ikut minum minuman keras karna tidak ada yang akan memarahi, keseharian saya sering bersama Royan dan Zazali karna memang teman dari SD tetapi beberapa bulan terakhir saya melihat Sazali Agak berubah jarang ikut kumpul malam dan sering juga berjamaah

⁵⁷ Ibit

sholat ke masjid sehingga saya penasaran dan menanyakan padanya apa yang terjadi setelah saya bertanya dan mendekatinya ternyata dia sering mengikuti pengajian akhirnya saya coba-coba ingin ikut kemudian setelah satu dua kali ikut saya juga tidak tau dengan diri saya karna merasa nyaman setelah banyak mengikuti kajian tersebut akhirnya lama kelamaan saya bisa merubah diri saya menjadi lebih baik dan berenti minum minuman keras.”

Dari pernyataan setelah di wawancarai Royan membagikan bagaimana pengalamannya sebelum dan sesudah mengikuti ajaran dari jamaah As-Sunnah tersebut

“kalo saya dulunya saya memang pergaulan saya tidak pernah dekat dengan keluarga walaupun keluarga maupun misan-misan saya banyak yang seumuran dengan saya tapi saya jarang main sama mereka lebih sering bermain dengan teman-teman yang ada di luar, untuk pergaulan memang tidak bisa di hindari karna seperti yang kita lihat teman-teman di rumah pada mabuk semua dan saya gak bisa menghindar dari itu malah temen-temen sudah dijadikan kebiasaan, tetapi untuk saat ini saya bersyukur karna bisa berubah dan juga karna dorongan dari orang tua dan juga kebetulan bapak saya termasuk dari jamaah As-Sunnah awalnya saya tidak mau mengikuti bapak saya karna menganut aliran As-Sunnah ini dan keluarga juga tidak begitu senang, karna orang tua saya waktu itu bercerai itu yang membuat saya begitu stres dalam menghadapi semua ini tetapi untuk sekarang alhamdulillah saya bisa merubah diri menjadi lebih baik. Dalam jamaah As-Sunnah ini kita selalu di tekankan oleh tauhid untuk dasar keimanan kita untuk selalu bisa menghadapi kehidupan yang begitu banyak ujian.”

Adapun hasil wawancara dari beberapa remaja salah satunya Lalu. Zazali Amru remaja yang mengikuti kajian bagaimana jamaah dari yayasan as-sunnah ini bisa memberikan perubahan terhadap diri remaja khususnya dirinya sendiri

“dulu saya memang sering ikut temen-temen main awalnya sih memang saya tidak mau mengikuti walaupun temen-temen saya mabuk maupun berjudi tetapi saya tidak mau ikut tetapi setelah lama kelamaan saya sering di ejek di katain cemen segala macam setiap kita kumpul juga saya di suruh minum akhirnya saya ada rasa untuk ingin mencoba dan lama kelamaan saya sering ikut mabuk dengan mereka dan tidak bisa mengontrol diri setelah lama seiring waktu keluarga dan kakak misan saya mengetahui tentang saya yang sering mabuk akhirnya dia sering memperingati saya dan kebetulan juga dia sering mengaji bersama jamaah As-Sunnah

ini pada kesempatan waktu saya di ajak untuk mengikuti kajian bersama dari kajian tersebut hati saya bisa terketuk saya menangis di sana saya merasa sangat tersentuh dari sanalah saya perlahan mengikuti kajian tersebut dan mendalaminya serta menjauhkan teman-teman yang mengajak saya dalam kemaksiatan”

Dari keterangan tersebut dijelaskan bahwa karna strategi dakwah melalui metode pendidikan hanya bisa dilakukan melalui kajian rutin. Menurut jamaah sunnah strategi tersebut adalah pusat dari dakwah dan jalan satu-satunya untuk bisa membimbing umat melalui jalur pendidikan yaitu menyelenggarakan pengajian dan ceramah keagamaan secara terus menerus. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Gusman ketua Yayasan Ahlul hadist Prsak sakra :

“Jadi kami mengundang dai-dai yang telah direkomendakani dari pusat (Yayasan As-Sunnah). Dikarnakan mereka mempunyai pengalaman dan ilmu yang memupuni. Memang banyak dai lokal, akan tetapi, kami ingin mengambil lebih banyak manfaat dari mereka yang sudah menimba ilmu diluar.⁵⁸

Dari keterangan yang di atas di perkuat dengan teori yang ada menurut albert memberikan seseorang pembelajaran secara kontinu atau terus menerus tanpa henti dapat merubah perilaku seseorang dan tingkah laku manusia dalam bentuk timbal balik antar dominan kongnitif, behavioral dan lingkungan manusia menentukan/mempengaruhi tingkahnya dengan mengontrol lingkungan.⁵⁹

Gambar 2.4

Pemateri Kajian Rutin Jamaah As-Sunnah



Ust. Masyhuri Badran, Lc



Ust Gusman, Lc

⁵⁸ Ibit

⁵⁹ Herly Janet Lesilolo, Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Mengajar Di Sekolah. Kenosis Vol.4 No 2. Desember 2018.

Dari foto diatas, adalah dai-dai rekomendasi dari Yayasan As-Sunnah yang kerap bertugas diundang sebagai pengisi yang menyampaikan ceramah ataupun kajian kitab kepada jamaah salafi atau asunah di Kecamatan Sakra

Dan terkait dengan kajiannya, adalah pemateri akan memberikan penyampaian ceramah ataupun memaparkan materi kitab-kitab terkait. Selama kurang lebih 30 menit sampai satu jam pemaparan. Kemudian, setelah selesai, sambari menunggu azan isya jamaah yang hadir diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang di sampaikan pada hari itu, terkadang juga bisa juga diluar tema yang dibahas.

Dengan memberikan selipan kertas berisi pertanyaan untuk diberikan kepada pemateri yang mengisi ceramah. Kitab dan tema ceramah selama peneliti peneliti yaitu pada bulan November-Desember, membahas tentang kitab “Thalabul ilmi” bagaimana menuntut ilmu, karya ulama salafi yaitu Syekh Utsaimin. Dalam kitab ini membahas tentang pasal-pasal dalam menuntut ilmu, dan tata cara, adab, dan pengamalannya, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para shalafus shalih. Dan kedua, kitab “Tazkiyatun Nafs: konsep penyucian jiwa menurut ulama Salafush Shalih” karya Imam Al-Gazali, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, dan Ibnu Rajab Al-Hambali.

Selanjutnya, tema-tema kajian diluar kitab (kajian umum). menyesuaikan kondisi atau permintaan jamaah. Dan kebetulan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November yang dimana sedang berkecambuk perang antara Palestina dan Zionis Israel Maka dari itu peneliti banyak menemukan bab tentang bagaimana menguatkan iman dan santiasa terus belajar tauhid agar kita santiasa di di perlindungan oleh allah swt.

Gambar 2.5

Suasana Kajian Umum dan Kajian Rutin



Untuk kajian umum biasanya bertempat di pompa as-sunah yang biasanya di hadiri oleh syekh dari luar seperti Mekah Dan Madinah tetapi juga di hadiri oleh ustadz lokal yang yang bertugas mengisi kajian tersebut, sedangkan kajian

mingguan biasanya berada di Desa-desa yang ada basis dari jamaah asunnah tersebut.

Untuk mengetahui info kajian dan tayangan langsung kajian atau siaran ulangnya. Jamaah sunnah memiliki grup whatsapp, 'Info Khusus Jadwal terkait Kajian', yang digunakan untuk menginformasikan terkait jadwal kajian tersebut, pemateri dan lokasi kajian jamaah sunnah. Dan untuk dokumentasi kajian. Salah satu pihak penyelenggara kajian, dalam hal ini admin pemilik akun Facebook. mendokumentasikan kajian yang berlangsung dan diposting melalui kanal Facebook tersebut.⁶⁰

Gambar 2.6

Grup Jamaah Sunnah dan Akun Facebook Sunnah



Selain dari laman Facebook sunnah, jamaah salafi yang tidak berkesempatan hadir atau ingin mendengar kajian dimanapun dan kapanpun, dapat ditonton dan didengar saja melalui kanal YouTube Rinjan TV, akun FB Rinjani TV, Muzakkaroh TV dan siaran Satu Radio Lombok 105,4 Mhz. Chanel-chanel tersebut 34 adalah milik komunitas jamaah salafi sunnah yang berada di Ponpes Assunnah Aikmel sebagai pengelola utama. Jadi kesimpulannya, untuk strategi dakwah melalui kajian rutin jamaah salafi, memang sangat konsisten diadakan setiap sepekan penuh. dengan bergilir disetiap musholla dan yayasan yang memang khusus memfasilitasi kegiatan tersebut. Dengan tujuan utama diadakannya sebagai jalur utama untuk membimbing dan memberikan pemahaman kepada jamaah salafi khususnya. masyarakat sakra dan sekitarnya. Agar faham bagaimana cara memurnikan agamanya sesuai pemahaman para

⁶⁰ Wawancara, Arsy, Yayasan Asunnah 25 November 2023

salaf. Dan menuntun para remaja yang melakukan penyimpangan agar tersadar menjadi insan yang sebenarnya.⁶¹

2. Mendirikan Masjid Dan Yayasan Pendidikan.

Pembangunan Masjid seperti yang dijelaskan sebelumnya bertujuan tidak lain sebagai sarana yang memfasili kegiatan keagamaan dan dakwah jamaah As-Sunnah. Masjid ini adalah hasil kerjasama jamaah As-Sunnah Sakra dengan pusat yaitu ponpes As-sunnah. Penyelenggaraan kajian, tempat pendidikan quran bagi anak-anak dan remaja jamaah As-Sunnah, mengelola bantuan sosial berupa pemberian air minum gratis untuk masyarakat setempat, kurban, dan sedekah, dan penyaluran zakat. Dari sinilah kita juga bisa merubah pola fikir seseorang dan menjadikan minsan yang bersih, mulia Seperti yang dijelaskan oleh H.Sarman

“Jamaah kita di sakra, sangat banyak andilnya dalam pembangunan dan kegiatan pertahun. Termasuk Qurban, pembagian zakat, santunan anak yatim dan jompo. Walaupun hal ini tidak tertulis dalam program. Jika sudah masuk harinya kami siap berpartisipasi.”⁶²

Seperti yang sudah di jelaskan dalam perpektif pendidikan nasional di Indonesia masjid adalah merupakan wadah atau lembaga pendidikan yang akomodatif terhadap persepsi umat islam dan misi Islam melalui tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia, yaitu: 1). Dimensi kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dengan Tuhannya. 2). Dimensi duniawi yang mendorong manuisa sebagai hamba Tuhan untuk mengembangkan diri, 3). inya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islam. 4). Dimensi kausalitas hubungan dunia dan akhirat yang mendorong manusia untuk berusaha menjadikan diri-nya sebagai hamba yang utuh dan paripurna dalam ilmu dan amal, serta sekaligus menjadi pendukung dan pelaksanaan nilai-nilai Islam⁶³

Sedangkan, untuk pembangunan yayasan pendidikan, jamaah salafi masih belum tersedia. Namun pendirian yayasan pendidikan salafi dan pendidikan anak-anak mereka sudah ada di tetangga. Yaitu PAUD Ahlul hadist Desa presak yang berjarak 2 km, dari kantor desa sakra, SD. Ahlul hadist Jadi, terkait pembangunan rumah ibadah maupun yayasan tersebut.

⁶¹ Ibit

⁶² Wawancara, H.Sarman, Peresak Sakra 26 November 2023

⁶³ Erlina gusnita, M.teddi rahardi, Peranan masjid dalam pendidikan islam masyarakat pulau penyemangat, Jurnal of Education and Teaching, Vol. 1, No.1,2020. Hal. 19

Memang dikhususkan sebagai tempat pengembangan dakwah jamaah As-Sunnah Sarana perkenalan dakwah As-Sunnah melalui bidang pendidikan terhadap anak-anak dan remaja serta jamaah As-Sunnah pada umumnya. Dan tentunya setelah berdirinya fasilitas tersebut, bisa menarik perhatian masyarakat untuk mengenal dan mengikuti ajaran jamaah As-Sunnah yang selalu mengajak kepada kebaikan yang akan di tiru oleh anak-anak dan remaja yang sedang rentan akan melakukan kegiatan yang negatif dapat dilihat langsung melalui kajian di masjid tersebut.

3. Ajakan

Pendekatan yang dilakukan oleh Jamaah As-sunnah, yang melibatkan keluarga dan khususnya remaja, dalam rangka menyebarkan ajaran islam dan mendorong kebaikan adalah suatu pendekatan yang diaui oleh banyak komunitas keagamaan. Berikut adalah beberapa poin yang bsa diambil dari pendekatan tersebut:

- a. Mengajak Keluarga terdekat seperti anak dan istri, merupakan langkah awal yang penting. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana nilai-nilai keagamaan dan moral dapat diterapkan.
- b. Dakwah melalui anak-anak remaja. Menggunakan ana-anak remaja sebagai agen dakwah bisa menjadi metode yang efektif. Anak-anak remaja memiliki pengaruh yang besar di kalangan teman-teman sebaya mereka.
- c. Mencegah kenakalan remaja. Memberikan arahan dan pendampingan kepada remaja dapat membantu mencegah kenakalan remaja. Dengan memberikan panduan agama dan nilai-nilai positif, mereka dapat lebih mampu mengatasi godaan dan tekanan negatif.
- d. Menyebarkan ajaran islam secara luas. Setelah berhasil membawa pengaruh positif pada keluarga dan remaja di dalamnya, jamaah As-Sunnah dapat memperluas cakupan dakwah mereka ke masyarakat lebih luas. Ini dapat melibatkan kegiatan sosial, pendidikan, dan kegiatan lain yang mendukung penyebaran nilai-nilai Islam.
- e. Menyasar rentan di kalangan remaja. Mengikuti bahwa remaja adalah kelompok yang rentan., jamaah As-Sunnah fokus pada usaha untuk memberikan dukungan moral dan spiritual kepada mereka. Ini dapat mencakup kegiatan-kegiatan positif, pelatihan keterampilan dan pengembangan kepribadian.
- f. Memperlihatkan teladan yang positif. Anggota jamaah As-Sunnah harus menjadi teladan yang baik dalam perilaku dan karakter. Dengan mempratikkan ajaran islam secara konsisten, mereka dapat menginspirasi orang lain, termasuk remaja, untuk mengikuti jejak positif mereka.

Penting untuk dicatat bahwa pendekatan ini harus dilakukan dengan penuh rasa hormat dan keadaran terhadap keberagaman masyarakat. Berkomunikasi

dengan cara yang terbuka dan inklusif dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik antara komunitas dan masyarakat sekitarnya.

4. Humanis

Pendekatan humanis yang diterapkan oleh jamaah As-Sunnah terutama dalam mengajak remaja yang terlibat dalam perilaku negatif, menekankan pada nilai-nilai keberagaman, empati, dan pembinaan yang bersifat positif. Berikut adalah beberapa cara yang mungkin diimplementasikan dalam upaya mengajak remaja menuju cara hidup atau pergaulan yang lebih baik :

- a) Pendekatan Persahabatan : membangun hubungan yang bersahabat dengan remaja, menciptakan lingkungan di mana mereka merasa nyaman berbicara dan berbagi pengalaman. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan dan memudahkan proses pembimbingan.
- b) Menyediakan dukungan emosional : menyediakan dukungan emosional yang diperlukan bagi remaja yang mungkin menghadapi tekanan atau kesulitan dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini dapat mencakup mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan dorongan positif.
- c) Mengidentifikasi potensi positif : mencari dan mengidentifikasi potensi positif dalam setiap remaja, mengarahkan mereka untuk mengembangkan bakat dan minat yang konstruktif. Ini bisa membantu mengalihkan perhatian dari perilaku negatif menuju hal-hal yang bermanfaat.
- d) Melibatkan Masyarakat : melibatkan remaja dalam kegiatan masyarakat dan keagamaan yang positif. Ini dapat mencakup partisipasi dalam kegiatan amal, proyek sosial, atau kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter positif.
- e) Pendekatan Edukasi : menggunakan metode pendekatan edukatif untuk menjelaskan konsekuensi dari perilaku negatif dan manfaat dari perilaku yang positif. Edukasi ini dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi kelompok, atau pelatihan keterampilan.
- f) Mendorong pemahaman agama yang mendalam : mendorong pemahaman agama yang mendalam, membimbing remaja untuk mengenal nilai-nilai agama islam dan menrapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa membentuk dasar moral yang kuat.

5. Persuasif

Dakwah persuasive merupakan suatu metode penyampaian pesan yang bertujuan untuk merubah pola pikir seseorang agar mau mengikuti atau menerima suatu tindakan atau kegiatan. Berikut beberapa strategi dan tkata-kata yang bisa digunakan oleh jamaah As-sunnah dalam memberikan dakwah persuasif. Diantaranya yaitu :

1. Memahami audiens
contohnya “ saudara/I mari kita bersama-sama memahami mana sejati dari islam dan bagaimana hal itu dapat memberikan arti dan tujuan yang lebih dalam hidup kita”.
 2. Menyentuh nilai pribadi
Contohnya “ketahuilah, islam mengajarkan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian. Dengan mengamalkan nilai-nilai ini, kita dapat mencapai kedamaian batin dan kebahagiaan sejati”.
 3. Menggunakan kisah-kisah inspiratif
Contohnya “Perhatikanlah kisah-kisah para sahabat Rasulullah yang mengubah hidup mereka setelah ajaran islam. Begitu besar pengaruhnya, dan kita pun bisa merasakannya”.
 4. Mengajak kepada kebaikan
Contohnya “Mari bersama-sama melakukan kebaikan dan memberikan manfaat kepada sesama. Bersama-sama kita dapat membentuk masyarakat yang lebih baik dan harmonis”.
 5. Menekankan perubahan positif
Contohnya “ Dengan mengikuti ajaran islam, kita dapat melihat perubahan positif dalam diri kita. Mulailah dengan langkah kecil, dan kita akan merasakan kedekatan dengan Allah dan perasaan kedamaian dalam hati”.
 6. Memberikan rasa urgensi
Contohnya “ waktunya untuk berubah adalah sekarang. Setiap langkah kecil yang kita ambil menuju kebaikan adalah investasi untuk kehidupan kita di dunia dan ahirat”.
 7. Menggunakan Logika dan Argumen rasional
Contohnya “Perhatikan bahwa ajaran Islam memberikan panduan hidup yang logis dan rasional. Melalui pemahaman yang mendalam, kita dapat menjalani kehidupan dengan penuh makna”
 8. Menyampaikan Pesan dengan lembut
Contohnya “saudaraku, mari kita memahami satu sama lain dengan hati yang lembut. Kita semua adalah makhluk Allah yang mencari petunjuk-Nya”.
 9. Mengajak kepada solidaritas dan persaudaraan
Contohnya “Dalam islam, kita adalah satu umat. Mari bersama-sama membangun persaudaraan yang kuat. Saling mendukung dan tumbuh bersama sebagai komunitas yang harmonis”.
- Penting untuk mengingat bahwa dakwah persuasive yang efektif memerlukan ketulusan, pemahaman terhadap pendengar, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Menggunakan bahasa yang ramah, inspiratif dan memberikan solusi konkret dapat membantu merubah pola pikir seseorang dengan cara yang positif.

6. Memberikan Keyakinan

Pendekatan yang dilakukan oleh jamaah As-Sunnah untuk memberikan pembelajaran atau kajian tauhid kepada remaja yang memiliki kecenderungan melakukan perbuatan negatif adalah suatu langkah yang sangat positif. Kajian tauhid memiliki peran penting dalam memperkuat pondasi keimanan seseorang dan membimbing mereka menuju perilaku yang lebih baik. Di bawah ini adalah beberapa poin yang bisa disampaikan dalam kajian tauhid

a. Pentingnya Tauhid

Saudara/saudari mari kita pahami bersama bahwa tauhid adalah pondasi utama dalam ajaran Islam. Ini adalah keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, dan Nabi Muhammad adalah utusannya. Ini adalah akar yang harus kita tanamkan dalam hati kita untuk memperkuat iman

b. Mengesakan Allah dalam segala perbuatan

Ketika kita mengucapkan *La ilaha illallah Muhammadur Rasulallah*, kita mengakui bahwa Allah adalah satu-satunya pemberi petunjuk dan kekuatan. Segala perbuatan baik maupun buruk kita, Allah selalu menyaksikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu menyadari kehadiran-Nya.

c. Kaitan Tauhid dengan Perilaku Hidup

Tauhid tidak hanya sekedar ungkapan, tetapi juga merupakan pedoman hidup kita. Ketika kita memahami bahwa Allah selalu melihat kita, kita akan lebih berhati-hati dalam setiap tindakan dan perkataan kita. Ini adalah cara untuk mendekati diri kepada-Nya.

d. Menghindari Perbuatan Tercela

Dengan mengamalkan tauhid, kita menegaskan bahwa kita tidak boleh menyekutukannya dalam setiap perbuatan. Ini berarti kita harus menjauhi perbuatan tercela dan senantiasa berusaha untuk melakukan kebaikan.

e. Mendalami ajaran Islam

Kajian tauhid tidak hanya tentang mengucapkan kata-kata, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Mari bersama-sama belajar lebih banyak tentang petunjuk Allah dalam Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad agar kita dapat menjalani hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

f. Pentingnya Taubat dan Perbaikan Diri

Tauhid juga mengajarkan pentingnya taubat dan perbaikan diri. Jika kita pernah melakukan kesalahan, melalui taubat yang tulus kita bisa kembali mendekati diri kepada Allah dan memperbaiki perilaku diri.

g. Memberikan Harapan dan Motivasi

Dengan memahami tauhid, kita diberikan harapan dan motivasi bahwa setiap kesalahan bisa diampuni oleh Allah. Mari berusaha untuk selalu memperbaiki diri dan menjauhi perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Melalui kajian tauhid yang mendalam dan kontinu, diharapkan remaja dapat memperkuat iman mereka, menjauhi perbuatan negatif, dan mengarahkan hidup mereka sesuai dengan ajaran Islam. Kajian ini seharusnya juga memberikan dukungan moral dan spiritual kepada mereka dalam perjalanan perubahan dan perbaikan diri.

7. Diskusi dan debat

a. Diskusi

Dalam proses pengelolaan dalam merumuskan strategi dakwah jamaah As-Sunnah yang efektif. Sebagai sebuah komunitas dakwah membahas kebutuhan, rencana, kekurangan dan permasalahan dalam strategi dakwah perlu dirincikan dan ditemukan jalan tengahnya. Sehingga jamaah As-Sunnah menggunakan diskusi sebagai jalan atau sarana untuk mengoperasikan secara sistemis setiap strategi dakwahnya. seperti pengaturan jadwal kajian, mengvaluasi perkembangan kajian dan juga menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh . jamaah seperti yang disampaikan oleh Sirajudin

“Di sini diskusi tetap kita lakukan, disetiap kesempatan bertemu, membahas tentang bagaimana perkembangan dakwah untuk bisa berkembang dan memberikan kesadaran kepada masyarakat hususya juga remaja yang sedang bergejala ingin melakukan kemaksiatan, dan bagaimana mengatur jadwal kajian, bagaimana ketika ada masalah kita tetep bisa kumpul.”⁶⁴

Oleh sebab itu, diskusi menjadi jalan alternatif untuk memberikan dakwah kepada masyarakat hususnya remaja. mensukseskan setiap kegiatan yang mendukung atau menghambat eksistensi dakwah jamaah As-Sunnah.

Adapun menurut para ahli tentang metode diskusi salah satunya antara lain :

Metode dikusi menurut supriyati merupakan komponen yang dimana dari proses pendidikan serta merupakan bagian integral dengan sistem pengajaran . maka untuk itu dalam perujutanya tidak dapat di lepas dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Dalam hal ini sesuai dengan KBBI bahwa metode diskusi adalah cara kerja yang bersistem untuk memindahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.

Metode diskusi menurut Djamarah adalah bagaimana cara penyajian pelajaran, yang dimana siswa-siswa di hadapkan dengan

⁶⁴ Wawancara, Sirajudin, Sakra 19 November 2023

persoalan-persoalan yang biasa berupa pertanyaan yang bersifat pobrematis untuk di bahas dan di pecahkan bersama .⁶⁵

b. Berdebat

Dalam perdebatan yang dilakukan oleh jamaah As-Sunnah. lebih mengarah kepada pengalaman individu jamaah As-Sunnah untuk sebagian besarnya yang dimana di dalam kajian setiap minggu itu setelah narasumber selesai memberikan materi kepada jamaah di persilahkan untuk bertanya kepda narasumber, untuk pertanyaannya bisa sesuai dengan apa yang di sampaikan dan juga bisa di luar dari materi, tetapi dalam pertanyaan itu terkadang ada dari jamaah yang baru masuk di kelompok As-Sunnah tersebut sehingga menimbulkan pertanyaan yang membuat perdebatan, dari sanalah ustadz atau narasumber yang bertugas menjelaskan dan memberikan pemahaman terhadap jamaah tersebut, dalam sesi wawancara sirajudin sebagai salah satu jamaah As-Sunnah menyebutkan :

“Dulu saya salah satu orang yang memang giat memasuki setiap komunitas dan organisasi termasuk juga alumni dari sekolah Nw yang di pancor dan juga sudah mengikuti beberapa organisasi yang berbasis islam seperti. NW, Muhamadiyah, jamaah tablig sudah semua saya masuki. Tapi mohon maaf, dari semua organisasi tersebut. Saya tidak menemukan bagaimana menuntut keislaman dengan benar serta pembahasan agama secara tuntas dan sejelas.”⁶⁶

Menurut pendapat ahli tentang metode debat yang di ungkapkan oleh Asdi Dipodjojo mengatakan bahwa, metode debat pemecahan masalah adalah metode debat yang kelompoknya terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Dalam metode debat ini terdapat suatu masalah yang terusun dalam bentuk kalimat Tanya atau hanya di ajukan suatu masalah yang berbentuk suatu pertanyaan.

Menurut Semi debat adalah suatu keterampilan bagaimana berargumentasi dengan mengadu atau membandingkan pendapat secara berhadap-hadapan. Dengan debat lebih menekankan kepada keterampilan mempertahankan pendapat dengan berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal.⁶⁷

⁶⁵ Novita Nur Khasanah. Pengaruh Metode Diskusi, Fakultas Agama Islam UMP, 2020. Hal: 5

⁶⁶ Ibit

⁶⁷ Sri Haryati. Keefektifan Metode Debat Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Pembicara Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Magelang,(Skripsi.) Fakultas Bahasa dan Seni. Yogyakarta 2019

Gambar 2.7

Wawancara L. Sirajudin Jamaah As-Sunnah Setelah Selesai Kajian



Dari keterangan tersebut ditegaskan, bertujuan untuk memberikan motivasi terhadap jamaah yang baru masuk dengan penjelasan itu juga jamaah dapat mengerti bagaimana As-Sunnah memberikan keilmuan yang bersanad.

Dalam memberikan penjelasan juga tidak luput dari kerabat yang berbeda paham dengan mereka. Namun Sirajudin sebagai jamaah As-Sunnah yang sudah lama dan terbiasa, tidak terlalu mempersalahkan penilaian tersebut:

“Perdebatan tentang perkara khilafiyah memang sudah wajar terjadi, tidak ada habisnya. titik temunya tidak ada, ajaran kami berbeda dengan apa yang mereka anut. kita berdiskusi sesuai lawan bicara, percuma juga disampaikan jika lawan bicaranya tidak mau memahami.”⁶⁸”

Jadi, dari gambaran tersebut. Jamaah A-Sunnah yang berada di Sakra. Dulunya memang memiliki rekam jejak sebelum memasuki jamaah As-Sunnah, pernah berkecimpung dikalangan organisasi seperti NW dan NU. Dan aktif juga di komunitas jamaah tablig. Akan tetapi, setelah mengenal As-Sunnah, melalui kajian-kajian islami yang membuat tergugah untuk mendalami ilmu agama, dengan belajar melalui kajian yang dibimbing oleh dai-dai dari As-Sunnah.

⁶⁸ Ibit

Hal itu juga senasib dengan Sirajudin, dan H.Sarman. Menjadi orang yang dulunya sangat fanatik di organisasi dan komunitas yang telah disebutkan tersebut.

Dari kesimpulan diatas, untuk strategi dakwah diskusi jamaah As-Sunnah di Sakra diaplikasikan untuk memonitoring dakwah salafi dan musyawarah mufakat terhadap permasalahan dakwah. Sedangkan debat sendiri, secara tidak langsung digunakan untuk media untuk menanggapi dan membantah siapapun yang menganggap dakwah keberadaan ajaran salafi ini, adalah ajaran sesat dan buruk diikuti.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

HAMBATAN YANG MUNCUL DALAM MEMBERIKAN PENDEKATAN THOLABUL ILMI DALAM NENEKAN PERILAKU MENYIMPANG DI DESA SAKRA KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Untuk menemukan hambatan apa saja yang muncul dalam memberikan intervensi terhadap penanganan perilaku menyimpang di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, peneliti mengkategorikannya menjadi dua unsur, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal.

A. Hambatan Internal

1. Konflik Peribadatan dan Kajian Jamaah As-Sunnah

Dalam kasus ini, jamaah As-Sunnah di Sakra bisa dikatakan Jamaah yang masih merintis dan jumlah mereka pun belum seberapa jika dibandingkan dengan jumlah faham mayoritas yang ada. Akan tetapi, dengan jumlah anggota yang kecil tersebut, semangat dalam dakwah mereka sangatlah besar. Hal tersebut nampak ketika mereka memulai setiap kegiatan peribadatan ataupun strategi dakwah yang sudah ditetapkan.

Dari penemuan peneliti, indikasi masalah yang dianggap menjadi problem yang menyebabkan terjadi hambatan yang berakibat fatal bagi perkembangan dakwah As-Sunnah di Desa Sakra, yaitu pelaksanaan sholat jumat dan pengajian. Pelaksanaan sholat jumat menjadi kasus yang paling disorot oleh masyarakat sekitar. Pelaksanaan sholat jumat bermasalah bermula dikarenakan pelaksanaannya ditengah Masjid yang terdekat. Karna memang lokasi Masjid Ustman Bin Affan, Berjarak 100 M. Dari masjid yang sudah lama ada. Pelaksanaan sholat jumat ini dimulai sejak 2021 kemarin dan memang sengaja diprogramkan. Namun, pelaksanaan sholat jumat sempat terhenti selama 6 bulan berjalan. Dikarnakan ada konflik dengan oknum masyarakat yang tidak terima pelaksanaan tersebut. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan Kadus Lauk Satriawan sebagai ketua ta'mir masjid Ustman Bin Affan:

“Di akhir tahun 2021 kemarin, kembali lagi terjadi konflik, kami dipanggil lagi untuk melakukan mediasi. Terkait status Masjid ini, yang berlangsung dimasjid bersama pak kapolsek dan sekdes. Dengan hasil, tidak menggunakan speker luar dan kegiatannya tidak dipermasalahkan. Kemudian berselang seminggu, kami dilayangkan surat untuk mediasi di kantor camat.⁶⁹”

⁶⁹ Wawancara, Satriawan, Sakra 19 November 2023

Singkatnya, setelah mediasi berangsur. Mengeluarkan hasil keputusan diantaranya: Tidak dilaksanakannya kegiatan sholat jumat, , dan kegiatan beribadatan sholat lima waktu dan kajian rutin tetap diperbolehkan. Sebagaimana yang diterangkan oleh Satriawan selaku pengurus masjid As-Sunnah Utsman Bin Affan:

Dari hasil yang telah di rundingan untuk sementara waktu sholat jumat di tiadakan dulu karena ada incident tersebut tetapi untuk ibadah dan kajian kita di perbolehkan, asal jangan menggunakan spiker luar hanya menggunakan spiker dalam ⁷⁰

Dari berbagai kesempatan sirajudin hanya mengungkapkan kekecewaanya terhadap teman-teman jamaah As-Sunnah atas tindakan yang mereka lakukan

“Jujur, saya sangat kecewa dengan keputusan sepihak dari jamaah yang lain, sudah saya peringatkan sebelumnya. Tapi lihat sekarang, pengajian rutin ditutup, dikarnakan para dai tidak mau hadir dikarnakan konflik kemarin. Dan sangat disayangkan juga yang semula, banyak jamaah dari kawan-kawan asunnah dan orang-orang sekitar yang biasa sholat jamaah disana. Lebih memilih kembali sholat di masjid dusun masing-masing.”⁷¹

Dari sinilah, awal mula hambatan yang benar-benar merusak strategi dakwah yang telah diupayakan oleh jamaah As-Sunnah di Sakra. Dan memang resiko dan juga konsekuensi tinggi akan diterima, jika tidak sabar, tidak mengikuti intruksi dan terlalu semangat dalam menjalankan dakwah.

Peneliti dapat menganalisis bahwa Hambatan internal dari jamaah As-Sunnah di Desa Sakra merupakan kesalah yang memang terjadi di kalangan jamaah As-Sunnah, ada beberapa poin yang menjadi akar permasalahan itu sendiri yaitu. Pelaksanaan Sholat jumat, isi kajian, dan penggunaan speaker yang terlalu keras.

Dalam masalah ini terjadi dikarnakan jamaah As-Sunnah sangat bersemangat dalam keinginan mereka yang terlalu berlebih. Untuk menerapkan bagaimana setiap ajaran dan diberikan ruang kebebasan untuk memberikan dakwahnya layaknya mayoritas masyarakat seperti biasanya. Akan tetapi masyarakat Desa Sakra, memang tidak direspon baik oleh masyarakat sekitar.

Dari penjelasan di atas dari sanalah timbul permasalahan konflik antar masyarakat dan jamaah As-Sunnah ini. Dengan alasan tidak mengikuti aturan dan semaunya dalam aktivitas ibadah maupun dakwah yang mereka kerjakan. Yang mengakibatkan terputusnya strategi dari dakwah mereka untuk waktu yang cukup lama. Jika dihitung sudah sekitar enam bulan berjalan.

⁷⁰ Ibit

⁷¹ Wawancara Sirajudin Sakra 19 November 2023

Sehingga, yang menjadi kesalahan terbesar yang dilakukan oleh jamaah salafi adalah:

1. Tidak mau mengikuti kesepakatan yang sudah di tetapkan
2. Langsung bertindak tanpa melihat apa yang akan terjadi
3. Tidak bersabar dalam menjalankan dakwah
4. Berjalan sendiri tanpa mendengar pimpinan pusat

Dalam kejadian ini tentu saja menjadi goresan hambatan tambahan dari perkembangan dakwah jamaah As-Sunnah. masyarakat yang dari awal sudah tidak intoleran jamaah As-Sunnah enggan ditambah lagi dengan cara mereka yang memang belum bisa untuk terlalu di terapkan. Melihat kondisi tempat dan tanggapan masyarakat yang belum positif dengan dakwah As-Sunnah ini.

Dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw merupakan contoh penting bagaimana kesabaran, ketekunan, dan konsisten sangat diperlukan dalam menyebarkan ajaran islam. beliau dihadapkan apada masyarakat yang belum mengenal islam sama sekali, bahkan pada saat awal dakwah, banyak yang menentang dan tidak mau menerima ajaran tersebut. Rasulullah saw mempraktikkan kesabaran dan keteguhan dalam menyebarkan pesan islam. Keberhasilan dalam menyebarkan ajaran islam terjadi secara bertahap, dengan penuh ketelatenan dan kebijaksanaan. Penekanan pada nilai-nilai kasih sayang, keadilan dan balas kasih juga sangat terlihat dalam pendekatan dakwah beliau. Pemahaman yang mendalam tentang esensi islam sebagai rahmat bagi seluruh alam membantu Rasulullah saw dalam berinteraksi dengan masyarakat yang beragam dan memiliki pandangan yang berbeda. Kepahaman tersebut memberikan landasan yang kuat bagi beliau dalam memberikan dakwah dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan kebijaksanaan yang pada akhirnya memungkinkan islam tersebar secara luas dan diterima oleh banyak orang.⁷²

Dari hasil yang ada, memang jamaah As-Sunnah ingin menghindari segala kegiatan sosial yang berbau budaya yang di selimuti dengan keislaman yang menurut mereka ajaran baru tidak ada pada zaman nabi. Mereka juga ingin khusus di tengah masyarakat dan juga ingin leluasa menjalankan segala bentuk ajarannya dengan sesamajamaah As-Sunnah. akan tetapi seperti yang disebutkan tadi kondisi yang belum terlalu kondusif, apalagi sampai menentang ajaran mayoritas yang ada.

Dalam komunikasi islam, terdapat ajaran-ajaran yang menkankan pentingnya kedamaian, baik dalam diri sendiri maupun terhadap orang lain. Prinsip-prinsip ini mengajarkan kesabaran, perdamaian dan penghargaan terhadap sesame sebagai bagian penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Meskipun

⁷² Faridah, Adeh Ijam Putri Utami dan Sumatri, "Solusi Dakwah di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi," Jurnal Kajian Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4 No. 1 tahun 2022, hlm. 63

individu memiliki kebebasan untuk mengikuti ajaran yang diinginkan, terdapat pengikatan pada hukum dan norma-norma sosial dalam masyarakat yang membatasi perilaku dan tindakan agar tidak melanggar batas-batas tertentu. Hal ini penting untuk menjaga ketertiban sosial, keadilan, dan keamanan bagi seluruh anggota masyarakat. Jadi, sementara individu memiliki kebebasan untuk mengikuti ajaran yang diinginkan, tetap terdapat kerangka hukum dan aturan sosial yang perlu diikuti untuk menjaga keseimbangan serta kedamaian dalam masyarakat. Ini menegaskan bahwa hal individu untuk mengikuti ajaran tertentu tetap ada, namun dalam batasan yang ditetapkan oleh hukum dan norma sosial yang berlaku.

B. Hambatan Eksternal

1. Tuduhan Aliran Wahabi

Dalam hal ini yang menjadi indikasi yang paling mencolok terhadap jamaah As-Sunnah adalah. Fitnah yang sudah tertanam di masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sirajudin:

“memahami bahwa pandangan masyarakat terhadap ajaran tertentu bisa menjadi sulit atau bahkan buruk adalah hal yang seringkali dihadapi. Terkadang, terdapat perasangka atau tuduhan yang muncul sebelum seseorang atau sebuah kelompok benar-benar memiliki kesempatan untuk menjelaskan atau memperkenalkan diri dengan baik. Hal ini bisa disebabkan oleh fitnah, pemahaman yang keliru, atau informasi yang tidak akurat yang menyebar sebelum ajaran atau komunitas itu sendiri bisa memberikan penjelasan yang jelas. Mengatasi pandangan buruk ini membutuhkan komunikasi yang baik, kesabaran serta keuletan dalam memberikan informasi yang benar dan menyebarkan pemahaman yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran tersebut. Bekerjasama dengan masyarakat, menjelaskan secara terbuka dan menunjukkan contoh nyata dari prinsip-prinsip yang diajarkan dapat membantu mengubah persepsi yang salah. Itu memang memerlukan waktu dan kesabaran, tetapi langkah-langkah tersebut dapat membantu memperbaiki pandangan masyarakat terhadap ajaran yang selama ini dianggap buruk atau salah.”

Pada kesempatan yang lain, hal serupa diterangkan oleh Satriawan:

“Ajaran ini memang dicap buruk oleh masyarakat, dikarenakan kita tidak mengikuti adat dan istiadat orang banyak. jadi resikonya ketika kami mengadakan pengajian atau ceramah di masjid-masjid

*yang ada. Tidak sama sekali diberikan izin untuk menggelar pengajian disana.*⁷³

Hal ini terjadi dikarenakan pandangan masyarakat yang menganggap jamaah ini adalah jamaah wahabi yang dikenal keras dan menuding haram semua akulturasi agama, seperti yang ditegaskan oleh H. Sarman:

*“Kita dituduh dan dipanggil wahabi, dituduh bahwa ajaran kami yang paling benar. Ya, kami terima dengan lapang dada tuduhan itu, padahal kebanyakan fitnahnya. masyarakat hanya mendengar dari mulut kemulut tentang keberadaan kita.”*⁷⁴

Tuduhan tersebut sebenarnya dilandasi oleh interaksi jamaah As-Sunnah yang memang tidak mengikuti (menjauhi) adat kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat banyak. sehingga stigma masyarakat ajaran tersebut melenceng. Sebagaimana yang ditegaskan oleh H.Hudaya, saat ditanya mengenai jamaah salafi atau As-Sunnah:

*“Sebenarnya bukan kita tidak suka tetapi sedikit-dikit mengharamkan, membidahkan, padahal ajaran dan adat yang kita lakukan, seperti dzikir, tahlilan, dan ziarah kubur. Semua disalahkan!. Padahal, ustadz dan tuan guru kita disini tidak menyalahkan dan ikut serta menjalankannya. Terus, dengan entengnya mereka menyalahkan,”*⁷⁵

”Namun, keterangan tersebut ditanggapi oleh Sirajuddin dengan mengatakan:

*“Dulu memang kita selalu barengan dzikiran, thalilan. Tapi, sekarang kitakan udah tau dalilnya seperti apa. Jadi, ya kita mundur, menarik diri dari kebiasaan masyarakat, dan menjaga diri dengan batas-batas. Sebenarnya kami bukan keras dalam menanggapi hal tersebut. Akan tetapi kami tegas dengan dalil yang kami percaya.”*⁷⁶

Kemudian, untuk melihat lebih jelas pandangan masyarakat terhadap jamaah ini. Saat insiden yang terjadi sebelumnya, masyarakat bergejolak dan mendemostrasi markas jamaah As-Sunnah. Gejolak tersebut disinyalir akibat tindakan yang dilakukan yang dianggap semena-mena dan tidak mematuhi kesepakatan bersama. Yang menjadikan api baru yang menyulut emosi

⁷³ Wawancara, Satriawan. Sakra 27 November 2023

⁷⁴ Wawancara H.Sarman 21 November 2023

⁷⁵ Wawancara H.L.Hudaya. Sakra 2 November 2023

⁷⁶ Wawancara, Sirajudin Sakra 19 November 2023

masyarakat. Sehingga L.Iwan sebagai perwakilan tokoh masyarakat dan Ustadz di Sakra menutarakan pendapatnya:

Gambar 2.8

Wawancara Ustadz L.Iwan



“Sebenarnya kalau kita tidak ada masalah dengan keyakinan mereka, silahkan saja. Tapi kalau keyakinannya diterapkan disini tentu tetap akan terjadi bentrok, dikarenakan kita disini orang yang berkeyakinan ahli sunnah wal jamaah serta banyak tokoh-tokoh agama keturunan kita seperti TGH. Ali Batu, TGH Zainal Abidin Ali, TGR.H.Ibrohim dengan ciri khas yang khusus dalam menjalankan adatistiadat yang telah melekat di masyarakat Desa Sakra . kemudian. jika dilakukan kajian disini. Tentu saja masyarakat akan terus merasa terganggu dan menolak. Apalagi sampai ingin mendirikan Masjid ditengah masjid yang sudah ada”⁷⁷

Dari keterangan tersebut dikuatkan lagi dengan keberadaan dakwah As-Sunnah. Yang memang saat diedetifikasi tidak ditemui sama sekali satupun yang menerima dakwah mereka di masjidmasjid di Sakra. Terlihat bahwasanya, masyarakat Desa Sakra menutup diri atau menolak keberadaan dakwah mereka.

⁷⁷ Wawancara L. Iwan Sakra 18 November 2023

Sebagaimana yang diperingati oleh H.L.Hudaya pada kesempatan yang sama:

Gambar 2.9

Wawancara H.L.Hudaya Mengenai Jamaah As-Sunnah



“Sebenarnya, masalah perihal keyakinan atau faham yang mereka pegang berbeda misalnya zikiran padahal kita sudah undang mereka untuk hadir tetapi mereka tidak mau sekalipun orang tuanya yang meninggal dia juga tidak mau untuk datang zikiran sekedar ikut berpartisipasi dengan masyarakat. Saya khawatir jika ini terus berlangsung, akan terjadi konflik yang lebih besar nantinya, sekarang kita masih adu mulut. Kita tidak tau besok, apa kita sampai perang senjata. Ini yang tidak kami harapan dan terjadi, sebagaimana desa-desa yang lain.”H.L.Hudaya dalam sesi wawancara tersebut.⁷⁸

Faktor- faktor seperti kepribadian, lingkungan, aliran dan golongan yang sudah terakar dalam masyarakat perlu diperhatikan dalam proses dakwah. Setiap komunitas memiliki keunikan dan perbedaan dalam pandangan serta pemahaman terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, menghormati perbedaan-perbedaan tersebut dan memahami keragaman pandangan akan membantu para da’I dalam merancang metode dakwah yang sesuai dan lebih efektif untuk mencapai berbagai kelompok dan aliran dalam masyarakat. Tidaklah

⁷⁸ Wawancara, H. L. Hudaya, Sakra 4 Desember 2023

bijaksana untuk menggeneralisasi bahwa masyarakat memiliki persepsi yang sama karena adanya keragaman yang perlu diaui dan dihormati.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat kita simpulkan islam adalah agama yang rohmatan lil' alamin yang bersifat universal, artinya, misi dan ajaran islam tidak hanya ditunjuakn untuk suatu kelompok ras bagsa dan negara tetapi melainkan seluruh umat manusia yang ada di muka bumi namun kita tau bahwa tidak semua dari umat muslim seragam dalam pemahaman. Mendefenisikan bahawa ajaran yang di bawa Nabi Muhamad yang bernota bene berbudya arab sehingga harus di ikut bagaimana adanya. Adapun juga kelompok yang memaknai islam itu sebagai ajaran yang universalitas yang tidak terbatas pada waktu dan tempat sehingga dapat masuk ke budaya apapun ⁷⁹

Adapun konflik menurut para ahli tentang konflik. Konflik bagi Marx merupakan titik paling sentral dalam suatu masyarakat. Sentral yang dimaksud ialah antara kaum kapitalis dan proleter. Berbagai macam konflik diasumsikan untuk peningkatan adanya kekacauan. Kaum kapitalis dan kaum burjois tidak pernah berdamai, dengan demikian masyarakat menjadi pecah karena hanya berbeda status ekonomi saja. Konflik akan sering terjadi terhadap dua kelompok ini.

Konflik bersifat instrument pembentukan dan pemeliharaan suatu struktur sosial. Konflik muncul dan menempatkan di tengah-tengah dua orang atau bahkan lebih. Hubungan antar masyarakat yang semakin akrab juga akan merasakan rasa cinta kasih yang tertanam dalam diri sendiri, sebaliknya semakin besar kekhawatiran seseorang semakin besar juga konflik akan datang Terjadinya konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat identitas kelompok.

Menurut Coser, konflik terbagi dalam dua bagian: Konflik Realistis yang pada dasarnya manusia memiliki kecewaan dalam hubungan relasi. Konflik Non-Realistis pada dasarnya dalam suatu hubungan relasi antar manusia itu memiliki dendam sesama mereka sehingga orang yang dendam itu ingin menghancurkan kebahagiaan

⁷⁹ Nasir, A., Tanjung, D., & Zikra, A. (2023). Konflik Relasi Dinamika Hukum Islam dan Budaya Lokal di Bondowoso. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8009-8018.

orang yang ia dendam. Melihat hal ini kemungkinan terjadinya perbedaan pemikiran yang seharusnya.⁸⁰

Pandangan malik idris dalam faidah menyebutkan bahwa tantangan dakwah di era kontemporer sangat bervariasi, seiring dengan perkembangan zaman. Tantangan-tantangan tersebut meliputi berbagai aspek seperti perilaku, transmisi, interaksi, dan transaksional. Perubahan dalam perilaku masyarakat, cara menyampaikan pesan dakwah, interaksi antarindividu serta transaksi antara pesan dakwah dengan penerima pesan menjadi bagian dari dinamika yang memengaruhi efektivitas dakwah era kontemporer.⁸¹

Stigma atau persepsi yang melekat terhadap jamaah salafi sering kali tercermin dalam istilah atau panggilan yang digunakan oleh masyarakat umum. Penggunaan istilah “wahabi” sebagai panggilan atau label terhadap jamaah salafi seringkali sudah menjadi bagian dari persepsi yang mendarah daging di masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi cara orang melihat dan memahami jamaah salafi, meskipun mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kebenaran atau keragaman dalam keyakinan dan praktik mereka.

Gerakan salafi memiliki sejarah yang terkait erat dengan pemikiran purifikasi yang mirip dengan yang dianut oleh Muhammad Abdul Wahhab di Arab Saudi pada abad ke-18. Muhammad Abdul Wahhab dikenal karena upayanya dalam mengadvokasi “tawhid” (keesaan Allah) dan penghilangan praktik-praktik yang dianggap bid'ah dalam agama. Dalam konteks kontemporer, beberapa tokoh salafi yang terkait dengan gerakan ini sering dikaitkan dengan pemikiran Wahhabi, baik karena kesamaan pandangan dalam hal penafsiran agama atau pemikiran yang mereka anut, yang sering kali menghasilkan pemakaian istilah “wahabi” sebagai referensi terhadap mereka. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa tidak semua orang yang terlibat dalam gerakan salafi mengidentifikasi diri mereka sebagai wahabi, dan terdapat keragaman pemikiran di dalam gerakan salafi itu sendiri.)

Istilah “wahabi” di Arab Saudi tidak sering digunakan lagi secara resmi, dan ada pergeseran dalam penggunaan terminologi. Ini sebagian besar karena keinginan untuk mengurangi stigma dan persepsi negatif yang terkait dengan istilah tersebut. Muhammad

⁸⁰ Nendissa, J. E. (2022). Teori Konflik Sosiologi Modern Terhadap Pembentukan Identitas Manusia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 4(3), 69-76.

⁸¹ Faridah, Adeh Ijam Putri Utami dan Sumatri, “Solusi Dakwah di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi,” *Jurnal Kajian Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4 No. 1 tahun 2022, hlm. 63.

Nasiruddin al-Abani, seorang cendekiawan islam yang terkenal pada abad ke-20, terlibat dalam mengkritisi dan merevisi pemikiran di dalam gerakan salafi. Melalui jamaahnya, ia berusaha memberikan pandangan yang lebih luas dan lebih modern terhadap pemahaman agama, menghindari istilah “wahabi” yang telah memiliki konotasi negatif bagi sebagian orang. Penghapusan Penggunaan istilah “wahabi” di arab Saudi dan upaya Muhammad nasiruddin al-abani untuk merevisi dan emberikan pemahaman yang lebih dinamis terhadap ajaran salafi merupakan bagian dari usaha untuk menjaauhkan diri dari label yang dianggap memiliki konotasi negatif atau ultrakonservatif bagi beberapa pihak.

Menurut informan, istilah “wahabi” sering digunakan oleh beberapa orang sebagai istilah payoratif atau celaan terhadap orang-orang yang terlibat dalam dakwah atau ajaran yang mereka anggap sebagai wahabi. Namun, penting untuk diingat bahwa istilah ini bisa menjadi subjektif dan kontrovrsial karena memiliki konotasi negatif bagi beberapa orang, smentara bagi yng lain, istilah tersebut mungkin dianggap sebagai deskripsi yang tepat. Beragam pemikiran tersebut timbul ditengah masyarakat, ada pandangan yang menyatakan bahwa terdapat ketidaksepakatan antara jamaah salafi dan adat serta kebiasaan lokal. Beberapa anggota jamah salafi mungkin memiliki keyakinan yang berbeda dalam menilai adat istiadat yang dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip keagamaan yang mereka anut. Hal ini bisa menyebabkan ketidaksepahaman atau jarak antara jamaah salafi dengan masyarakat setempat yang mnghargai adat dan kebiasaan tradisional.

Pendekatan yang berlapang dada dan pemahaman yang baik terhadap kondisi sasaran dakwah sangatlah penting dalam komunitas salafi. Para da'i diharapkan untuk memahami dengan baik keadaan masyarakat yang menjadi target dakwah mereka. Dengan memahami situasi dan kebutuhan mayarakat setempat, para da'i dapat menyesuaikan metode dakwah untuk memastikan pesan mereka lebih mudah diterima dan dipahami oleh mereka yang menjadi sasaran dakwah. Hal ini memungkinkan pesan dakwah salafi untuk lebih cepat diterima dan diadopsi oleh masyarakat yang menjadi target mereka.

Setiap komunitas memiliki keberagaman yang perlu dipahami dengan baik. Faktor seperti kepribadian, lingkungan, aliran keagamaan dan golongan dalam masyarakat memang memengaruhi persepsi dan cara menerima pesan dakwah. Penting bagi seorang da'i

untuk menghormati keberagama ini dan menyesuaikan pendekatannya agar sesuai dengan keragaman tersebut, bukan menggeneralisasi seluruh masyarakat dengan satu persepsi yang sama



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil temuan yang telah di temukan dan di analisis serta telah di verivikasi, maka di temukan hasil dari pendekatan Tholabul Ilmi Yayasan As-Sunnah yang di lakukan oleh jamaah As-Sunnah di Desa Sakra dalam menekan perilaku menyimpang pada remaja di Desa Sakra di lakukan melalui beberapa cara diantaranya kajian rutin, mendirikan Masjid, Yayasan pendidikan serta selalu mengadakan diskusi dan debat yang mana hal itu sampai sekarang mampu merubah perilaku menyimpang remaja di Desa Sakra menjadi perilaku yang tidak menyimpang atau remaja dalam saat ini berada perilaku positif. Bentuk positifnya antara lain rajin berjamaah mengikuti kajian dan lain sebagainya. Hambatan jamaah As-Sunnah melalui pendekatan Tholabul Ilmi dalam menekan perilaku menyimpang pada remaja di Desa Sakra diantaranya terbagi menjadi dua hambatan yang pertama hambatan internal dan hambatan secara eksternal, hambatan internal ini murni terjadi di kalangan jamaah As-Sunnah yang tidak taat dalam peraturan yang telah di sepakati. Hambatan yang ke dua yaitu hambatan eksternal yang dimna karakteristik masyarakat di Desa Sakra yang tidak memberikan respon baik terhadap keberadaan jamaah As-Sunnah pada sisi dominan.

B. Saran

1. Saran bagi jamaah As-Sunnah

Seperti yang kita lihat dari sisi dakwah dan keyakinanya saya merasa tidak ada yang perlu dipermasalahkan, dikarenakan jamaah As-Sunnah yang menganut faham salafi memang ajaran mereka seperti itu. Seperti melaksanakan kajian, berdebat untuk membela kepentingan dan menjunjung tinggi bantuan kemanusiaan. Adalah gerakan yang semua orang senang akan hal yang seperti itu di lakukan. Akan tetapi juga bagi jamaah As-Sunnah perlu disadari bahwa negara kita negara hukum dan memiliki berbagai jenis budaya masyarakat yang sudah melekat pada setiap diri masyarakat. Sehingga kita dalam hal bermasyarakat harus menerima bagaimana bentuk keragaman masyarakat kita setempat, yaa walaupun ada hak kebebasan berpendapat serta kebebasan individu sendiri dan kebebasan beragama sesuai faham masing-masing. Tetapi kita sebagai masyarakat Indonesia yang sudah terkenal akan keragaman suku bangsa kita harus mengerti juga bagaimana tidak diperbolehkan untuk mengesampingkan ataupun menyepelekan aturan-aturan dan batas yang sudah berlaku.

2. Bagi Masyarakat Desa Sakra

Khususnya bagi masyarakat Desa Sakra , saran ini ditulis dari harapan dari Jamaah As-Sunnah. Bahwasanya mereka sangat menginginkan dan berharap teruntuk masyarakat Desa Sakra. Berikanlah ruang dakwah dan saling menerima perbedaan. Mereka menjalankan syariat agama sebagaimana faham mereka. mereka bukan keras mengharamkan ataupun membidahkan ajaran dan adat masyarakat. Melainkan tegas kepada diri mereka sendiri untuk menjauh dikarnakan dituntun oleh faham mereka seperti itu. Kemudian, untuk fitnah yang sudah menyebar luas. Mereka minta untuk lebih mengenal dengan duduk perkara yang jelas. Tanpa harus mendengar dari mulut ke mulut tentang ajaran ini. Yang mudhorat dan fitnahnya semakin lebih besar.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Abu Ahmadi dan Nur *Uhbiyati*, Ilmu pendidikan (Jakarta : rineka Cipta 2003)
- Akhmad Sudandi, “Implementasi Manajemen Strategi Salafi Dalam Berdakwah di Sengkang”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Makassar, 2019)
- Burhan bungin, pornomedia, kontruksi sosial teknologi telematika dan perayaan seks di media massa (bogor kencana, 2003)
- Dadang Hawari, Penyalahguna dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif) (Jakarta: Penerbit FKUI, 2006), edisi ke-2, cetakan ke-1
- Dendi Sugono, dkk, Op.Cit,
- DR. Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: PT. CV.Alfabet, 2005),
- Erlina gusnita, M.teddi rahardi, Peranan masjid dalam pendidikan islam masyarakat pulau penyemangat, *Jurnal of Education and Teaching*, Vol. 1, No.1,2020
- Faridah, Adeh Ijam Putri Utami dan Sumatri, “Solusi Dakwah di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi,” *Jurnal Kajian Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4 No. 1 tahun 2022
- Kementerian agama RI, Al-fattah Al-qur’an 20 baris Terjemah (Bandung: Mikraj Khazanah ilmu, 2011)
- Kementerian agama RI, Al-Fattah Al-Qur’an 20 baris Terjemah
- Khuswatun Khasanah, “Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik”, Skripsi (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2018)
- M. Fadholi Noer. Menuntut Ilmu Sebagai Bagian Traspormasi Perubahan Paradikma.jurnal Qatrana Vol.1 Priode Januari-Juni 2014
- Miftahul Asror, Imam Musbikin, Membedah Hadis Nabi SAW (Kaidah dan Sarana Studi Hadis Serta Pemahamannya), (Madiun Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2015)
- MUHAMMAD ALWI, A. M. I. R. U. L. L. A. H. (2023). *UPAYA ORANG TUA DALAM MENGURANGI KECANDUAN GAME ONLINE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI DESA GERENENG TIMUR KECAMATAN SAKRA TIMUR* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur’an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan Cet. XXII, 2001)
- MUHAMMAD ALWI, A. M. I. R. U. L. L. A. H. (2023). *UPAYA ORANG TUA DALAM MENGURANGI KECANDUAN GAME ONLINE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI DESA GERENENG TIMUR KECAMATAN SAKRA TIMUR* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- M. Quraish Shihab Tafsir al misbah: pesan kesan, dan keserasian al-qur’an (Jakarta : Lentera Hati, 2002)

- Nendissa, J. E. (2022). Teori Konflik Sosiologi Modern Terhadap Pembentukan Identitas Manusia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 4(3)
- Nur Umamah, “ Peranan Gerakan Wahabiyah Dalam Membantu Mewujudkan Pemerintahan Raja Abdul Aziz di Arab, “ (*Skripsi*, UIN, Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)
- Novita Nur Khasanah. Pengaruh Metode Diskusi, Fakultas Agama Islam UMP, 2020
- Psychology Dictionary, (Tersedia Online: Psychologydictionary.org), diakses 6 Oktober 2023.
- Panut panuju dan Ida Umami, psikologi remaja, (Yogyakarta : Tiara wacana Yogya 2005)
- Rachmat Kriyantono, Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Rachmat Kriyantono, Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Sri Haryati. Keefektifan Metode Debat Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Pembicara Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Magelang, (*Skripsi.*) Fakultas Bahasa dan Seni. Yogyakarta 2019
- Sugiyono, Memahami *penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA,2008)
- Sukardi, Metodologi *Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: selemba Humanika, 2010)
- Sudarsono, Kenakalan Remaja (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Sarwono, Sarlito Wirawan, Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Sarwono, Sarlito Wirawan, Psikologi Remaja, Edisi Revisi, Jakarta: Grafindo Persada, 2008
- Syaifuddin, Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Syuhudi Ismail, Pengantar Ilmu Hadis, (Bandung: Angkasa, 2009)
- Tim Prima Pena, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006)
- Ubaidillah, Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia, *Jurnal, Thaqaifiyyat*, Vol. 13, No. 1, Juni 2012
- UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara. 2006), hlm.72.
- Ubaidillah, Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia, *Jurnal, Thaqaifiyyat*, Vol. 13, No. 1, Juni 2012
- Wikhdatun Khasanah, Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam, *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, Nomer 2 Agustus 2021
- Yudrik Jhaja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: KENCANA, 2011)
- Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Cet. 16; Jakarta: Bulan Bintang, 1997)

Webside

- https://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/sosiologi_prilaku_menyimpang.pdf Di akses 28 oktober 2023 17.30 wita
- https://lmsparalel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F81533%2Fmod_resource%2Fcontent%2F1%2FModul%206%20Sosiologi.docx Di akses 28 oktober 2023 pukul 20;30 wita
- <https://gramedia.com/literasi/klasifikasi-remaja/> Di akses 2 Desember 2023 17.44 wita

<http://www.suarantb.com/2022/12/29/data-bnnp-ntb-18-ribu-penduduk-ntb-tridentifikasi-terpapar-narkoba/> di akses 27 Oktober 2023, Pukul 23:8 Wita.

<http://dp3ap2kb.ntbprov.go.id/2022/12/08/sepanjang-2022-ada-188-anak-di-ntb-jadi-korban-kekerasan-seksual/> di akses pada tanggal 27 oktober 2023, Pukul 23:15 Wita

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/4476/4003> di akses pada 28 November 2023 Pukul 23:8 Wita

Wawancara

Wawancara, H. L. Hudaya, Sakra 4 Desember 2023

Wawancara L. Iwan Sakra 18 November 2023

Wawancara, L. Sirajudin Sakra 19 November 2023

Wawancara H.Sarman 21 November 2023

Wawancara, Satriawan. Sakra 27 November 2023

Wawancara, Arsy, Yayasan Asunnah 25 November 2023



LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lalu Muhamad Ranu Fatwa
NIM : 200303074 Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Sakra 9 November 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Dalem Daya Desa, Sakra Kecamatan Sakra Kab. Lombok Timur, NTB
No.Hp : 087784332019
Anak ke : 1 Tunggal

B. Riwayat Pendidikan

a. SD : MI Nurul Islam Nw Sakra
b. SMP : MTS Nurul Islam Nw Sakra
c. SMA : MA Muallimin Nw di Pancor

Mataram, 21 Desember 2023



Lalu Muhamad Ranu Fatwa

LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI KEGIATAN



Foto wawancara bersama tokoh masyarakat H.L. Hudaya



Foto kajian rutin mingguan



Foto bersama Ustadz L. Iwan jamaah NW



Perpustakaan UIN Mataram



Foto bersama L. Sirajudin jamaah As-Sunnah



Template kajian rutin mingguan



Foto Masjid As-Sunnah Pesak Sakra



Perpustakaan UIN Mataram



Foto Makan Bersama selesai kajian bersama Jamaah As-Sunnah



Foto wawancara remaja




Foto bersama H. Sarman Pengurus majid As-Sunnah Presak



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 3

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN KAMPUS

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Per. Cendek Mada No. 100 Jember Mataram NTB
Web: www.uinmataram.ac.id, email: info@uinmataram.ac.id

Nomor: 396/Un.12/PP.00-9/FDIK/11/2023
Lampiran: 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal: Permohonan Rekomendasi Penelitian


Mataram, 6 November 2023

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini:

Nama	Lalu Muhamad Ramu Fatwa
NIM	200303074
Fakultas	Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi	Bimbingan dan Konseling Islam (BK.I)
Tujuan	Rekomendasi Penelitian
Judul	Upaya Penanganan Yayasan As-Sunah Sebagai Bagian Rehabilitasi Bidang Agama Dalam Memberikan Intervensi Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.
Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Dr. Muhamad Saleh, M.A.
NIP. 197209121998031000

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN .4

SURAT BALASAN REKOMENDASI PENELITIAN BANGKESBANGPOL



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpol@ntbprov.go.id Web : http://bakesbangpol.dkn.ontaprov.go.id
MATARAM Kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 2226 / XI / R / BKSBDN / 2023

1. **Dasar :**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 896/Ln.12/PP-00/SF/DK/11/2023 Tanggal : 6 November 2023 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. **Merimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Sarvofficiana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

Nama : **LALU MUHAMAD RANG FATWA**
Alamat : **Dalem Deye RT.ROW 000600 Kel/ Desa : Sakra Kec : Sakra Kab : Lombok Timur No. Identitas 5203020911010002**
Pekerjaan : **Mahasiswa Jurusan Sains Agama dan Konseling Islam**
Bidang/Judul : **UPAYA PENANCAMAN YAYASAN AS - SUNAH SEBAGAI BAGIAN REHABILITASI BIDANG AGAMA DALAM MEMBERIKAN INTERVENSI TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA SAKRA KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
Lokasi : **Desa Sakra Kec : Sakra Lombok Timur**
Jumlah Peserta : **1 (Satu) Orang**
Lamanya : **November - Desember 2023**
Status Penelitian : **Satu**

3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangannya Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.

- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul, berita data dan bentuk pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
- Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak membahayakan kesehatan, masyarakat, disintegrasi Bangsa atau ketuhanan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian Multi Berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpol@ntb Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 5 November 2023
AN KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Perpustakaan UI Mataram

Tembusan di sampaikan Kepada Yth:

- Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat,
- Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat,
- Kepala Desa Sakra Kec. Sakra Kab. Lombok Timur di Tempat,
- Yang bersangkutan,
- Arsp.

LAMPIRAN 5

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0379) 621255-623888 Fax. (0379) 626037 Jemberang Mataram

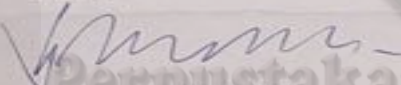
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

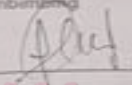
Nama : Lulu Muhammad Ranu Fatwa
NIM : 200303074
Pembimbing : Iqbal Hafidul, M.Si

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
23/08-23	Cek konsultasi penerjemahan awal	I
2/9-23	perbaikan latar belakang, masalah dan analisis	I
14/9-23	masalah program dan asumsi dalam rehabilitasi narkoba	I
2/10-23	kegiatan dan perbaikan masalah	I
17/10-23	paper ACC	I

Judul Skripsi:
UPAYA PENANGANAN YAWASAN ASUNAH SEBAGAI BAGIAN REHABILITASI
BIDANG AGAMA DALAM MEMBERIKAN INTERVENSI TERHADAP PERILAKU
MENYIMPANG DI DESA SAKRA KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Mataram,
Pembimbing

Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, MA
197209121998031001


Iqbal Hafidul, M.Si
NIP. 198504112019031017

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 6

KARTU KONSULTASI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Jln. Gajah Mada No. 100 Tpa. (5375) 821298-823808 Fax. (5375) 825337 Jemberong Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Lulu Muhamad Ranu Fatwa
NIM : 200303074
Pembimbing : Iqbal Hafidat, M.Si

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
8 / 12-23	Amara taruna dgn taruni	h
12 / 12-23	- tambah taruni yg psm pda taruni. - tambah skripsi psm taruni. - wawancara skripsi taruni	h
15 / 12-23	- Amara taruna per taruni - wawancara dgn taruni - skripsi taruni taruni	h
19 / 12-23	skripsi taruni psm taruni Berdasarkan	h
20 / 12-23	skripsi taruni psm taruni	h

Judul Skripsi:
PENDEKATAN THOLABUL ILMI YAYASAN AS-SUNNAH DALAM MENEKAN PERILAKU
MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA SAKRA KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK
TIMUR.

Dr. Muhammad Saleh, M.A
197209121098031001

Materi Pembimbing
Iqbal Hafidat, M.Si
NIP. 106804112019031017

LAMPIRAN 7

SURAT BALASAN LOKASI PENELITIAN

 PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KECAMATAN SAKRA
DESA SAKRA
Jl. Duta Moeter Nomor 52, Desa Sakra Kec. Sakra Kab. Lombok Timur 83671

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 812 /SKR/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur menerangkan dengan sebenarnya kepada:

Nama	: LALU MUHAMAD RANU FATWA
NIM/NPM	: 200303074
Jenis kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat	: Dalem Daye, Desa Sakra, Kec. Sakra, Kab. Lotim

Selanjutnya kami menerangkan bahwa yang tersebut namanya di atas memang benar telah melakukan Penelitian Skripsi Dengan Judul "*Upaya Penanganan Yayasan As-Sunah Sebagai Bagian Rehabilitasi Bidang Agama Dalam Memberikan Intervensi Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*", sejak 01 November 2023 s/d 31 Desember

Demikian kami buat surat Keterangan kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sakra, 07 Desember 2023
Kepala Desa Sakra


ZAINUL ARIFIN, S.Pt.
NIP. 197204252010011002

Perpustakaan UIN Mataram

© UIN Mataram. Semua Hak Cipta Dilindungi. Kantor Desa Sakra Tahun 2023



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:2906/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/12/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

LALU MUHAMAD RANU FATAWA
200303074

FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Wahyuni, M.Hum
197803282006042001

Perpustakaan UIN MATARAM



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:3309/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/12/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

LALU MUHAMAD RANU FATWA

200303074

FDIK/BKI

UNIV Dengan Judul SKRIPSI GERI

PENDEKATAN THOLABUL ILMU YAYASAN AS-SUNNAH DALAM MENEKAN PERILAKU
MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA SAKRA KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK
TIMUR

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 20 %

Submission Date : 22/12/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Humijawaty, M.Hum
NIP. 197608282006042001